

**EFEKTIFITAS PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO**
(Penelitian pada siswa kelas IV SD Islam Alfidaus Mertoyudan Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Mahpudin

12.0305.0094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**EFEKTIVITAS PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO**

Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Islam Alfirdaus Kecamatan
Mertoyudan Kabupaten Magelang

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi S-I Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Mahpudin

12.0305.0094

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

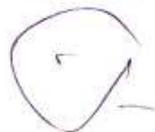
**PERSETUJUAN
SKRIPSI BERJUDUL**

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO



Telah Diterima dan Disetujui Oleh Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan.

Pembimbing I



Drs. Tawil, M.Pd. Kons

NIP. 19570108 198103 1 003

Pembimbing II



Rasidi, M.Pd

NIK. 0620098801

PENGESAHAN

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Disusun oleh

Mahpdin

12.0305.0094

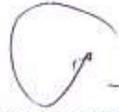


Diterima dan disahkan oleh penguji

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Januari 2017

Tim Penguji Skripsi :

- | | | |
|-------------------------|---------------------------|---|
| 1. Ketua / Anggota | : Drs. Tawil, M.Pd. Kons. | () |
| 2. Sekretaris / Anggota | : Rasidi, M.Pd. | () |
| 3. Anggota | : Sugiyadi, M.Pd. Kons. | () |
| 4. Anggota | : Dhuta Sukmarani, M.Si. | () |

Mengesahkan

Dekan FKIP



Drs. H. Subiyanto, M.Pd.

NIP. 19570807 198303 1 002

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mahpudin
NIM : 1203050094
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul skripsi : Efektivitas Pendekatan *Whole Language* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidato

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji dalam lembar pengesahan adalah asli, apabila terbukti palsu maka saya bersedia untuk memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yang Membuat Pernyataan



Mahpudin

NPM. 12.0305.0094

MOTTO

“Berani hidup harus berani menghadapi masalah,jangan takut dan jangan gentar,hadapi dengan benar dan tawakal,karena setiap masalah sudah diukur Allah sesuai kemampuan kita”

(Mutiara Hikmah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku yang sabar dan tak.
2. Almamaterku pernah lelah mengasihi, menyayangi, dan senantiasa mendo'akanku Prodi PGSD FKIP UMM.
3. Agama, Nusa, dan Bangsa.

EFEKTIVITAS PENDEKATAN *WHOLE LANGUAGE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIDATO

Oleh

Mahpudin

NIM 1203050094

ABSTRAKSI

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus Ngasem, Mertoyudan, Magelang. Yang berjumlah 30 siswa. Desain penelitian ini mengacu pada Penelitian Tindakan Kelas menurut *Kemmis* dan *Mc Taggart* yang meliputi 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) tes, 2) observasi, dan 3) catatan lapangan. Teknik analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mencari data kuantitatif yaitu nilai rata-rata, sedangkan analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil observasi hasil pembelajaran.

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: **pertama**, kemampuan berpidato siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang tahun pelajaran 2016/2017 meningkat setelah mengikuti pembelajaran kompetensi dasar berpidato dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Peningkatan itu terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 12,24. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 65,27 dan peningkatan pada siklus II sebesar 81,57. Peningkatan hasil keterampilan berpidato pada siklus I sebesar 7,86 dan pada siklus II meningkat sebesar 83,28. **Kedua**, siswa mengalami perubahan perilaku setelah mengalami pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Perubahan perilaku tersebut tampak pada suasana kelas yang lebih hidup dan menantang siswa untuk berkompetensi maju berpidato didepan kelas pada saat pembelajaran siklus II. Potensi siswa tampak dikerahkan untuk tampil berpidato sebaik mungkin didepan teman-temannya.

Kata kunci : *Keterampilan Berpidato*, Model Pendekatan *Whole Language*, *SD*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan program studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Magelang. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis diucapkan terimakasih kepada :

1. Drs. Subiyanto, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan surat ijin penelitian,
2. Drs.Tawil,M.Pd.,Kons. Pembimbing I dan Rasidi, M.Pd. sebagai pembimbing II, sebagaimana beliau telah mengarahkan dan membimbing kami dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kaprodi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah membuat petunjuk teknis penulisan skripsi,
4. Ahmad Husin,S.Ag selaku kepala sekolah dan Afif Rifai S.Pd. guru kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang yang telah memberikan izin tempat penelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga Allah berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Magelang, 25 Januari 2017

Mahpudin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAKSI.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Keterampilan Berpidato	9
B. Pendekatan Whole Language	21
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	29
D. Kerangka Berpikir	31
E. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	34
D. Identifikasi Variabel Penelitian	34

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
F. Metode Pengumpulan Data	35
G. Prosedur Penelitian.....	37
H. Uji instrumen.....	41
I. Metode Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan.....	71
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Nilai Rerata Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang pada Pra Tindakan dan Siklus I.....	56
Tabel 2. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang	57
Tabel 3. Nilai rerata Keterampilan Berpidato siswa kelas IV B SD Islam Alfirdaus Magelang pada pra tindakan siklus I dan Siklus II.....	69
Tabel 4. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Siklus II	69
Tabel 5. Pencapaian KKM dalam Pembelajaran Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
Gambar 2 Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart.....	37
Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	41
Gambar 4 Diagram Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang Siklus I.....	56
Gambar 5. Diagram Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Siklus II	69
Gambar 6. Aktivitas guru saat siswa menuliskan unsur pidato, guru tidak berkeliling untuk membimbing	161
Gambar 7. Aktivitas siswa saat siswa sedang belajar dan guru tidak berkeliling untuk membimbing.....	161
Gambar 8. Aktivitas siswa berlatih berpidato dengan kelompoknya.....	162
Gambar 9. Aktivitas siswa saat berpidato di depan kelas, masih malu-malu, ragu- ragu, dan kurang percaya diri	162
Gambar 10. Aktivitas guru saat memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan unsur-unsur pidato.....	163
Gambar 11. Aktivitas guru saat memberi kesempatan berlatih berpidato pada siswa	163
Gambar 12. Aktivitas siswa berlatih pidato dengan kelompoknya untuk memahami isi pidato.....	164
Gambar 13. Aktivitas siswa berpidato di depan kelas dengan percaya diri.....	164

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lampiran Sekolah.....	81
Lampiran 2. SK Universitas	82
Lampiran 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Berpidato	83
Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Berpidato	84
Lampiran 5. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato	85
Lampiran 6. Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato Melalui Pendekatan <i>Whole Language</i>	86
Lampiran 7. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan <i>Whole Language</i>	87
Lampiran 8. Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato Melalui Pendekatan Pembelajaran <i>Whole Language</i> ...	88
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
Lampiran 10. Siklus I Pertemuan I	107
Lampiran 11. Siklus I Pertemuan II	108
Lampiran 12. Siklus I Pertemuan III.....	109
Lampiran 13. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato Pra Tindakan.....	110
Lampiran 14. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan <i>Whole Language</i>	111
Lampiran 15. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan <i>Whole Language</i>	113
Lampiran 16. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan <i>Whole Language</i>	115
Lampiran 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	117
Lampiran 18. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN.....	118
Lampiran 19. Siklus II Pertemuan 1	139
Lampiran 20. Siklus II Pertemuan 2	141

Lampiran 21. Siklus II Pertemuan 3	143
Lampiran 22. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan Whole Language	145
Lampiran 23. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan Whole Language	147
Lampiran 24. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan Whole Language	149
Lampiran 25. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	151
Lampiran 26. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pra tindakan	152
Lampiran 27. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan I Siklus I	153
Lampiran 28. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan II Siklus I	154
Lampiran 29. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan III Siklus I	155
Lampiran 30. Lembar Nilai Rata-Rata Keterampilan berpidato Siswa Kelas IV Siklus I	156
Lampiran 31. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan I Siklus II	157
Lampiran 32. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan II Siklus II	158
Lampiran 33. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan III Siklus II	159
Lampiran 34. Lembar Nilai Rata-Rata Keterampilan berpidato Siswa Kelas IV Siklus II	160
Lampiran 35. Aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia yang memiliki kemampuan sebagai seorang pendidik dan pengajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sudah selayaknya mengenali dan memahami, serta mampu untuk mengadakan suatu inovasi dan perbaikan. Pembelajaran di dalam kelas baik di kelas rendah maupun di kelas lanjutan, untuk itu ada beberapa masalah yang perlu dicarikan solusi pemecahannya, terutama yang berhubungan dengan kebahasaan. Permendiknas no 23 tahun 2006 tentang standar kompetensi lulusan Standar kompetensi bahasa SD merupakan kualifikasi menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung yang harus dikuasai oleh siswa SD (depdiknas, 2006: 350).

Siswa belajar bahasa dan menguasai bahasa lisan dengan baik jauh sebelum mereka sekolah. Sering kita jumpai anak yang pandai berbicara dengan susunan kalimat yang benar sehingga orang yang mendengarkannya dapat memahami jalan pembicaraannya tersebut, ternyata anak tersebut belum bersekolah. Dalam hal ini anak-anak tidak mempunyai kesulitan dalam belajar bahasa secara nonformal/di rumah. Namun ketika anak mulai sekolah dan mendapat pelajaran bahasa, keadaan menjadi terbalik. Bahasa yang semula merupakan hal yang mudah dan mengasyikan berubah menjadi pelajaran yang sulit. Sering kita dengar orang tua mengeluh tentang anaknya mendapat nilai kurang untuk pelajaran bahasa Indonesia, karena banyak bacaan dan paragrafnya. Hal ini menunjukkan mata pelajaran Bahasa Indonesia menuntut

kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara yang disebut kemampuan berbahasa.

Owen dalam *Setiawan* (2006:1) Bahasa adalah kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan. Pelajaran bahasa yang seharusnya menyenangkan dan mengasyikan ternyata jauh dari harapan. Ini disebabkan karena di sekolah, bahasa diajarkan secara terpisah-pisah. Pada umumnya guru mengajarkan keterampilan berbahasa dan komponen bahasa secara terpisah. Membaca diajarkan pada jam yang berbeda dengan menulis. Demikian pula pelajaran tentang struktur bahasa dan kosakata atau kesusasteraan. Tidak jarang kita menemui yang ditugasi membuat kalimat-kalimat lepas untuk melatih pola kalimat tertentu. Dengan sistem mengajar seperti ini, siswa tidak mendapatkan pelajaran bahasa yang utuh seperti yang mereka pelajari sebelum mereka sekolah.

Dengan mengajarkan bahasa secara terpisah-pisah, sangat sulit untuk memotivasi siswa belajar bahasa karena siswa melihat apa yang dipelajarinya tidak ada hubungannya dengan kehidupan mereka. *Jurnal Langgam Bahasa Bahasa*, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah* menunjukkan usaha memperbaiki pengajaran bahasa, di beberapa negara seperti Inggris, Australia, *New Zealand*, Kanada, dan Amerika Serikat mulai menerapkan pendekatan *Whole Language* pada sekitar tahun delapan puluhan (alamsyah, 2006:13)

Seiring dengan kenyataan diatas, betapa pentingnya upaya pengembangan dan peningkatan dikalangan remaja-remaja yang ingin maju. Upaya tersebut diantaranya dilakukan melalui pendidikan sekolah dasar. Dalam hal ini sekolah dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar harus mampu membekali lulusanya dengan dasar-dasar kemampuan berpidato yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan berpidato yang lebih baik. Pembelajaran di SD merupakan suatu kegiatan peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa-siswi diharapkan memiliki keterampilan berpidato. Jenis pembelajaran berpidato yang diajarkan disekolah dasar sesuai dengan kurikulum yang menjadi satuan/pedoman mengajar. Dikelas awal pokok pembahasan berpidato berupa berpidato permulaan.

Keterampilan berpidato adalah salah satu keterampilan produktif dalam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berpidato dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam rangka menyampaikan suatu gagasan yang dimiliki yang menyangkut kepentingan orang banyak yakni masyarakat pada umumnya. Maka, sangatlah penting untuk mendidik kemampuan orang agar dapat mengeluarkanya gagasan dengan tepat.

Plato dalam Fathoni (2010: 99) berpandangan bahwa inti dari pendidikan adalah ilmu pasti dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Menurutnya, terampil dalam berpidato penting sebagai metode pendidikan, alat mencapai kedudukan dan pemerintahan, serta untuk mempengaruhi masyarakat.

Senada dengan pendapat diatas,fakta dilapangan menunjukan bahwa pembelajaran berpidato pada siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang tergolong masih rendah dan kurang diperhatikan. Salah satu upaya

yang dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa-siswi kelas IV adalah dengan menggunakan pendekatan *whole language*.

Whole Language adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan pengajaran bahasa secara utuh, tidak terpisah-pisah (Edelsky, 1991; Froeses, 1990; Goodman, 1986; Weaver, 1992). Para ahli *Whole Language* berkeyakinan bahwa bahasa merupakan satu kesatuan (*Whole*) yang tidak dapat dipisah-pisahkan (Rigg, 1991). Pendekatan *whole language* didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (*whole*) dan terpadu (*integrated*) (Robert dalam Santosa, 2004: 23). Oleh karena itu pengajaran keterampilan berbahasa dan komponen bahasa seperti tata bahasa dan kosakata disajikan secara utuh bermakna dan dalam situasi nyata atau otentik. Pengajaran tentang penghitungan tanda baca seperti koma, semi-kolon, dan kolon misalnya, diajarkan sehubungan dengan pelajaran menulis, jangan mengajarkan penggunaan tanda baca tersebut hanya karena materi itu tertera dalam kurikulum.

Atas dasar itulah maka penulis berkeinginan untuk mencoba menerapkan salah satu pembelajaran membaca dalam hati dengan pendekatan menyeluruh (*Whole Language*) yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IV Sekolah Dasar melalui pembahasan makalah dengan judul yaitu: "Peningkatan Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language* Pada peserta didik Sekolah Dasar". Dalam pembelajaran membaca dalam hati diharapkan siswa dapat memperoleh informasi dari suatu bacaan dengan memahami ini bahan secara tepat dan cermat, karena

keterampilan membaca dalam hati merupakan kunci utama dalam mengembangkan Keterampilan berpidato. Keterampilan ini akan mendukung pencapaian tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia sejak diberlakukannya Kurikulum 2004 (KBK) hingga sekarang berganti nama menjadi kurikulum 2006 atau lebih populer disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lebih menekankan kepada aspek keterampilan berbahasa daripada aspek Pengetahuan berbahasa. Oleh karena itu, dengan kurikulum 2006 ini peserta didik diharapkan lebih terampil berbahasa daripada mengetahui bahasa. Artinya kompetensi jauh lebih penting daripada hanya Pengetahuan teoritis. Dengan demikian para guru sebagai agen perubahan dituntut untuk lebih dahulu terampil dalam penguasaan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran diarahkan pada aspek berbicara, terdapat kompetensi dasar berpidato. Aspek berbicara dalam proses pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan aspek pembelajaran yang banyak mendapat kendala dalam proses pembelajarannya termasuk didalamnya berpidato merupakan kompetensi dasar yang banyak ditakuti oleh para peserta didik. Banyak alasan yang dikemukakan oleh para peserta didik mengenai mengapa aspek berbicara ini mereka takuti sehingga sulit menguasai kompetensi dasar yang berhubungan dengan aspek berbicara ini.

Kompetensi dasar yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia SD Islam Al Firdaus kelas IV semester 2 yaitu berpidato/berceramah dengan intonasi yang tepat. Kompetensi dasar ini menuntut pemenuhan aspek-

aspek dalam penilaian berpidato, antara lain: intonasi, artikulasi, volume, dan sistematika yang tepat. Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan berpidato siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus kec Mertoyudan kab Magelang cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penilaian kompetensi dasar berpidato yang telah dilakukan. Rata-rata nilai yang dihasilkan kurang dari KKM yaitu 70. Ada sebagian besar siswa yang malu dan tidak mau untuk maju berpidato didepan kelas pada saat penilaian sehingga menghambat kegiatan belajar mengajar. Ada sebagian siswa yang maju berpidato dengan penampilan asal-asalan atau tidak optimal, misalnya suara tidak jelas, tidak sistematis, dan tidak tuntas berpidato (tidak selesai).

Melihat kondisi tersebut diatas, perlu dicarikan solusi agar hasil belajar lebih optimal. Perlu peningkatan Keterampilan Berpidato dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* pada siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah efektivitas *whole language* terhadap peningkatan keterampilan berpidato siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang?”

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka didapat tujuan penelitian yaitu mengetahui efektivitas *whole language* untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa kelas IV SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk semua pihak yang berkompeten baik dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Dengan kata lain manfaat hasil penelitian ini dapat juga dipandang dari dua sisi baik manfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat hasil penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan diskusi dalam ruang perkuliahan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini juga sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian sejenis.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, siswa dan sekolah.
 - a. Manfaat bagi guru adalah dapat memberikan alternatif pemilihan pendekatan pembelajaran berpidato dan dapat mengembangkan keterampilan guru Bahasa Indonesia.
 - b. Manfaat bagi siswa dapat meningkatkan keterampilan berpidato, dan menimbulkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - c. Manfaat bagi Kepala Sekolah adalah dapat menjadikan acuan sebagai upaya meningkatkan kualitas guru, siswa dan sekolah.

- d. Manfaat bagi masyarakat adalah dapat menjadikan pedoman dan pemahaman yang baik dalam peningkatan generasi keterampilan berpidato.
- e. Manfaat bagi dinas pendidikan adalah masukan dalam pengambilan kebijakan dan pembinaan peningkatan keterampilan berpidato yang dimulai dari siswa sekolah dasar sampai perguruan tinggi.
- f. Manfaat bagi peneliti adalah dapat dijadikan bahan belajar pengembangan keterampilan berpidato, untuk mencapai guru yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berpidato

1. Pengertian Pidato

Pidato adalah mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak (Depdikbud, 1990: 681). Pidato adalah teknik pemakaian kata-kata atau bahasa secara efektif yang berarti keterampilan atau kemahiran dalam memilih kata yang dapat mempengaruhi komunikan tersebut (Syam, 2006: 7). Berpidato adalah menyampaikan dan menanamkan pikiran, informasi atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai dan bermaksud meyakinkan pendengarnya (Arsjad, 1988: 53). Pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. (KBBI, 1990: 681).

Keterampilan berpidato adalah salah satu keterampilan produktif dalam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berpidato dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari dan dipraktikkan dalam rangka menyampaikan suatu gagasan yang dimiliki yang menyangkut kepentingan orang banyak yakni masyarakat pada umumnya. Maka, sangatlah penting untuk mendidik kemampuan orang agar dapat mengeluarkannya gagasan dengan tepat.

Itsna, (2011: 14) Plato (427-327 SM) yang merupakan murid sokrates berpandangan bahwa inti dari pendidikan adalah ilmu pasti dan ilmu pengetahuan pada umumnya. Menurutnya, terampil dalam berpidato penting

sebagai metode pendidikan, alat mencapai kedudukan dan pemerintahan, serta untuk mempengaruhi masyarakat. Menurut Keraf 1997:213 pada hakikatnya pidato termasuk seni monologika dalam keterampilan berbicara. Monologika hadir pada zaman retorika modern. Dalam ilmu retorika modern, monologika adalah ilmu tentang seni berbicara secara monolog. Dalam monologika hanya satu orang yang berbicara kepada sekelompok orang. Bentuk utama monologika adalah pidato. Berikut beberapa pendapat para ilmuwan tentang pidato (Karomani, 2011: 12):

- a. Pidato umumnya ditujukan kepada orang atau sekumpulan orang untuk menyatakan selamat, menyambut kedatangan tamu, memperingati hari-hari besar dan lain sebagainya.
- b. Hendrikus, komunikasi dalam berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang yang berbicara, sedangkan yang lain mendengar.
- c. Rakhmat menyatakan pidato adalah komunikasi tatap muka, yang bersifat dua arah, yakni pembicara harus memperhatikan lawan bicaranya, walaupun pembicara lebih banyak mendominasi pembicaraan.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat kita fahami dari inti pidato adalah seni berbicara dihadapan massa, audiens atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan. Hakikat keterampilan berpidato adalah keterampilan berbicara didepan umum dalam komunikasi satu arah atau dua arah dan pengungkapan gagasan yang disampaikan dengan persiapan yang matang meliputi penguasaan materi dan kesiapan mental.

2. Prinsip pokok terampil berpidato

Banyak hal yang dapat mendukung keberhasilan dalam penyampaian sebuah pidato. Dari sekian banyak hal itu, terdapat tiga prinsip pokok sebagai penentu suksesnya pidato. Rakhmat (2009: 78) Tiga prinsip terampil berpidato tersebut meliputi 3V yaitu vokal, verbal, dan visual. Semuanya terkait tentang bagaimana manusia bisa menyerap informasi secara maksimal, bagaimana orang tersentuh emosinya, dan sebagainya.

a. Vokal

Mekanisme olah vokal adalah mengubah bunyi menjadi kata, ungkapan atau kalimat. Segi vokal menyangkut intonasi suara. Tinggi dan rendahnya, berirama atau monoton/datar, bahkan diam. Kapan harus diam dan kapan harus bicara lagi, ini merupakan aspek yang paling berpidato. Tidak mungkin agar orang dapat ikut terbawa suasana sedih, anda menyampaikan nada tinggi seperti orasi. Tidak mungkin untuk membangkitkan semangat, anda menyampaikan dengan nada pelan dan lembut. Hal lainnya adalah segi vokal menentukan bosan atau tidaknya audiens.

b. Verbal

Segi verbal menyangkut artikulasi suara. Kejelasan pengucapan huruf, pemilihan kata-kata yang tepat dan sesuai untuk pendengar, bahasa yang digunakan dan lain-lain.

c. Visual

Segi visual mencakup ekspresi tubuh, gerakan badan dan tangan, dan alat bantu atau media yang digunakan.

3. Teknik Keterampilan Berpidato

Teknik berpidato salah satunya teknik 3 in 1, yaitu satu naskah dibacakan oleh tiga siswa dengan pembagian yang ditentukan oleh siswa sendiri. Menurut Hammer, pembelajaran berbicara dengan pola 3 in 1 ini sesuai dengan prinsip-prinsip berbicara bahwa pembelajaran berpidato dapat dilakukan dengan berantai dan saling menilai penampilan siswa-siswi yang lain (dalam Harsiati (2009:13).

Menurut Harsiati (2009:13). Teknik keterampilan berpidato, disini mengutip pendapat dari *sims wyeth*, seorang pelatih dan konsultan komunikasi oral, *sims wyeth* mencermati dimana kekuatan pidato Obama. Ketika berpidato, Obama mampumenghipnotis publik, media massa pun senang mengutip kalimat-kalimat Obama. Mereka menilai, Obama memukau karena susunan kalimat-kalimat dan gaya bicaranya yang santun namun tegas. Kekuatan Obama adalah kemampuan retorika. *Sims wyeth* menyajikan lima hal yang diperoleh dari gaya retorika berpidato.

a. Mulai dari *concern audiens*

Komunikator sepatutnya berhasil menimbulkan perhatian atas usahanya sendiri. Diantara caranya adalah menambatkan pembicaraan dengan peristiwa mutakhir atau kejadian yang tengah menjadi pusat perhatian khalayak. Setelah perhatian terpusat, pendengar harus dirangsang untuk memperhatikan pokok pembicaraan itu sendiri. Kemudian memperinci dan menyampaikan gagasan utama. Obama membuka pidato dengan cerita-cerita yang beredar dikalangan kongres Amerika Serikat sewaktu itu berpidato didepan kongres. Ia mulai dengan cerita bagaimana susahny

menjadi anggota kongres yang terpaksa tidak tidur bermalam-malam hanya untuk membahas kemungkinan penurunan tunjangan sekolah karena kurangnya biaya. Audiens terlibat secara emosi dengan pengantar pidatonya. Setelah itu, Obama mengutarakan apa strateginya. Ini merupakan teknik yang berlian.

Mulailah pembicaraan dari gambaran situasi emosi yang dihadapi oleh audiens. Kemudian, perhatikan bahasa tubuh para pendengar anda. Bila mereka mengangguk-ngangguk tanda setuju, lanjutkan dengan menjelaskan permasalahan dan tantangan yang ada dalam bentuk audiens. Intuinya mulailah bicara dari konsen audiens anda. Dan kemudian bombing mereka ke arah yang anda tuju dengan menyampaikan gagasan anda.

a. *Keep it simple*

Selama kampanye Presiden, Obama selalu menekankan pesan utama “*change you can believe in*”. Obama menggunakan slogan sederhana ini dan membuat jutaan rakyat Amerika percaya bahwa ia adalah politisi yang mampu membuat perubahan. Obama menenangkan hati dengan slogan sederhana yang memberikan banyak kemudahan untuk masuk dalam topik-topik lain misalnya kesehatan, ekonomi dan terorisme. Anda bisa melakukannya, buatlah pesan anda sederhana, meskipun anda memiliki segunung ide. Akan tetapi dalam membuat pesan harus sesuai dengan pesan inti anda.

b. Antisipasi pikiran audiens

Pada saat anda menyampaikan sudut pandang, sangat mungkin jika audiens malah memikirkan hal lain yang tidak anda *sebutkan* dalam topic pidato anda. Sebuah pidato yang tidak memperhatikan kemungkinan pikiran

audiens, maka akan kehilangan perhatian dari audiens karena gagal menjawab apa yang menjadi concern audience. Jadi, bertindaklah antisipatif. Obama melakukan cara ini dengan sangat efektif, dalam kampanyenya ketika orang-orang mempertanyakan kelayakan ras kulit hitam sebagai presiden Amerika. Pidato Obama berjalan dengan efektif karena Obama berani membiarkan setiap orang berpikir, dan dengan pertanyaan orang-orang Obama mampu menjawabnya dengan baik.

c. Belajar Membuat Jeda

Rate, dan kecepatan bicara dipengaruhi isi pesan, tingkat emosionalitas, dan intelektualitas. Secara singkat, rate membantu dalam hal menyampaikan pengertian, mengungkapkan perasaan, dan memberikan terhadap gagasan yang perlu ditegaskan. Rate dikontrol oleh pause (hentian). Seorang komunikator berhenti untuk memberikan kesempatan kepada audiens untuk mencerna dan memahami apa yang dikatakannya. Bagi pembicara, hentian memberinya peluang untuk berpikir, mencari kata yang paling tepat, dan merencanakan gagasan yang akan disampaikan. Obama sangat menguasai seni membuat Jeda dalam setiap pidatonya. Dia memberikan beberapa detik jeda diantara pembicaraanya untuk membuat audiens menangkap maksudnya, untuk memastikan suaranya bergema dalam hati audiens, dan untuk membantu audiens rileks. Jeda membuat impresi bahwa seseorang yang berpidato mampu mengontrol dirinya sendiri. Dalam membuat jeda, tidak ada patokan yang pasti, akan tetapi ada beberapa rambu yang perlu diperhatikan dan harus sering dilatih oleh seseorang yang akan melaksanakan pidato, hal tersebut adalah dengan pelan, hirup napas anda

dalam hitungan ketiga dalam setiap jeda. Tujuannya adalah untuk membuat tubuh merasa rileks.

d. Menguasai Bahasa Tubuh

Bahasa tubuh Obama rileks dan lancer. Tidak menunjukkan ketegangan dan kekhawatiran. Dia kalem dan asertif sehingga membuat orang-orang mengikuti permintaanya. Menguasai bahasa tubuh menjadi hal yang penting dalam berpidato. Obama mempunyai sifat yang kalem, kalem menunjukkan kewenangan. Maka bersikaplah bahwa anda dalam keadaan terkontrol oleh diri anda sendiri, setelah mampu mengontrol diri sendiri maka tetap selanjutnya adalah mengontrol dan mendapatkan perhatian audiens.

4. Tujuan Keterampilan Berpidato

Ochs and Winner dalam Tarigan (2008:16) manusia secara menakjubkan memperbanyak akal dan daya cipta baik dalam bidang teknologi, sosiologi, politik, keamanan maupun agama. Tapi hal ini hanya dimiliki oleh sejumlah manusia yang kecil saja. Sehingga ketidakkreatifan manusia dalam jumlah kecil yang pandai dan kreatif. Sehingga kegersangan dan ketidakkreatifannya dapat diatasi dengan cara salah satu diantaranya memberikan pengarahan, menerangkan dan menjelaskan. Maksud berpidato adalah bagaimana keinginan seseorang itu (biasanya dilakukan oleh pemimpin baik pejabat pemerintah atau daerah dan bisa juga pemimpin dari suatu organisasi, aspirasi-aspirasi atau jalan pikirannya dapat diikuti dan dijalankan oleh anak buahnya, rakyat atau masyarakat kelompok kecil ataupun masyarakat kelompok besar. Sehingga tujuan dari apa yang akan dicapai dapat terlaksana. Walaupun demikian tidaklah gampang orang

melakukan pidato atau menjelaskan aspirasi-aspirasinya itu. Dalam hal ini pidato memiliki 4 tujuan yaitu :

- a. Menyampaikan informasi (*informative*) yaitu pidato yang bertujuan memberikan laporan atau pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar. Contoh penyuluhan cara pemakaian kompor gas.
- b. Meyakinkan dan mempengaruhi sikap pendengar (*persuasive*) yaitu pidato yang berisi tentang usaha untuk mendorong, meyakinkan dan mengajak pendengar untuk melakukan suatu hal. Contoh: pidato calon legislatif.
- c. Menghibur pendengar (*rekreatif*) yaitu pidato yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan pendengar. Contoh : pidato diposko bencana, pidato dalam acara bakti sosial.
- d. Menekankan aspek-aspek pendidikan (*educative*) yaitu pidato yang berupaya menekankan pada aspek-aspek pendidikan. Contoh : pidato keagamaan. Tarigan (2008:16)

5. Jenis-jenis pidato

Hendrikus (2009: 48-50), memaparkan bahwa terdapat empat jenis berpidato, antara lain:

- a. Bidang politik, Tujuan umum pidato politis pada umumnya bukan mengajar, tetapi mempengaruhi; bukan meyakinkan, tetapi membakar semangat. Seorang pembicara politis yang baik harus sanggup membimbing massa untuk mengambil keputusan, meskipun hanya dengan menggunakan kata-kata. Jenis pidato politis yang lazim dibawakan adalah pidato kenegaraan, pidato parlemen, pidato perayaan

nasional, pidato demonstrasi, dan pidato kampanye.

b. Kesempatan Khusus, Suasana pertemuan semacam ini pada umumnya akrab, sebab para peserta sudah saling mengenal. Bentuk pidato yang dibawakan biasanya disebut kata sambutan, lamanya antara 3-5 menit. Pidato ini lebih diarahkan untuk menggerakkan hati pendengar. Jenis pidato yang dibawakan pada kesempatan ini adalah pidato ucapan selamat datang, pidato untuk memberi motivasi, pidato ucapan syukur, pidato pembukaan, dan pidato penutup.

c. Kesempatan Resmi

Pidato ini tergolong dalam suasana resmi yang berdurasi singkat meskipun disampaikan secara bebas. Bentuk pidato ini juga disebut kata sambutan. Sasarannya lebih untuk menggerakkan perasaan dan bukan untuk menanamkan pengertian rasional. Jenis pidato yang dibawakan pada kesempatan ini adalah pidato HUT, pidato pernikahan, pelantikan, pidato pesta perak, dan pesta emas.

d. Pertemuan Informatif

Pidato yang dibawakan pada kesempatan ini juga bersifat sungguh-sungguh, ilmiah, objektif, dan rasional. Konsentrasi pembeberannya lebih pada penalaran rasional. Jenis-jenis pidato informatif adalah kuliah, ceramah, referat/makalah, pengajaran, wejangan informatif.

Berdasarkan pada sifat isi pidato, pidato dibedakan sebagai berikut:

a. Pidato pembukaan, yaitu pidato singkat yang dibawakan oleh pembawa acara atau MC (*master of ceremony*) dalam sebuah acara, seperti acara pernikahan, ulang tahun.

- b. Pidato pengarahan, yaitu pidato yang dilakukan oleh seseorang pada suatu pertemuan resmi yang berfungsi untuk memberi pengarahan dalam melakukan sesuatu, seperti pidato dekan dalam mengarahkan acara KKN mahasiswa.
- c. Pidato sambutan, yaitu pidato yang disampaikan pada suatu acara kegiatan atau peristiwa tertentu yang dapat dilakukan oleh beberapa orang dengan waktu yang terbatas secara bergantian, seperti pidato pada acara perpisahan sekolah.
- d. Pidato peresmian, yaitu pidato yang dilakukan oleh orang yang berpengaruh untuk meresmikan sesuatu, seperti pidato peresmian gedung baru oleh rektor.
- e. Pidato laporan, yaitu pidato yang berisi laporan suatu tugas atau kegiatan yang telah selesai dilaksanakan, seperti pidato ketua kelompok KKN mengenai kegiatan-kegiatan KKN yang dilakukan di desa.
- f. Pidato pertanggungjawaban, yaitu pidato yang berisi suatu laporan pertanggung jawaban ketua koperasi pada akhir tahun.

Seseorang yang berpidato dengan baik akan meyakinkan pendengarnya untuk menerima dan mematuhi pikiran, informasi, gagasan atau pesan yang disampaikan. Faktor-faktor yang harus diperhatikan agar dapat berpidato dengan baik adalah sebagai berikut :

- 1) Harus mempunyai tekad dan keyakinan bahwa pembicara mampu meyakinkan orang lain. Dengan memiliki tekad ini maka akan tumbuh keberanian dan sikap percaya diri sehingga pembicara tidak akan ragu-ragu mengucapkan pidatonya.

- 2) Harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga pembicara dapat menguasai materi dengan baik.
- 3) Harus memiliki pembendaharaan kata yang cukup, sehingga pembicara mampu mengungkapkan pidato dengan lencer dan meyakinkan.
- 4) Harus memiliki kebiasaan atau latihan yang intensif. Persiapan yang matang dan latihan yang intensif akan sangat membantu kelancaran berpidato. (Maidar dalam Karomani, 2011:12).

6. Metode-metode berpidato

Juanda (2007: 96) memaparkan bahwa berdasarkan metode penyampaiannya pidato terbagi ke dalam empat jenis.

a. Metode mendadak (*impromptu*)

Metode *impromptu* yaitu metode berpidato dengan berpidato secara spontanitas baik dari segi isi maupun bahasa berdasarkan situasi dan kondisi tertentu, misalnya berpidato sesuai dengan keadaan tempat, keadaan pendengar, waktu, topik, dan hajat pada waktu ia berpidato. Didalam mempersiapkan penampilan pidato seseorang dapat membuat naskah pidato dengan menggunakan metode *impromptu*, pembuatan naskah tak perlu dilakukan karena materi pembicaraan sudah dipersiapkan dalam benak pembicara lewat belajar secara bertahun-tahun dengan membaca buku dan belajar dari pengalaman hidup. Ilmu dan pengalamannya ini akan dipidatokan sesuai dengan situasi pada waktu ia berpidato. Agar pembicara tak lupa dengan materi pembicaraan, biasanya pembicara membawa catatan kecil untuk dilihat sewaktu-waktu ia

membutuhkan.

b. Metode tanpa persiapan naskah lengkap (*ekstemporan*)

Metode ekstemporan yaitu metode berpidato dengan membawa dan melihat butir-butir pokok isi pidato dalam lembar cerita catatan itu kepada pendengar dengan ilustrasi bahasa secara spontanitas.

c. Metode membaca naskah

Metode membaca naskah yaitu metode berpidato dengan membaca naskah pidato, misalnya dilakukan dalam pidato-pidato resmi. Jika dibandingkan dengan metode dengan metode pidato impromptu, ekstemporan, dan menghafal. Metode menggunakan naskah merupakan metode yang paling lengkap dan sistematis. Karena isi pidato telah disusun dan direncanakan dengan baik sebelum dibacakan. Namun demikian masih ada saja kekurangan dari metode pidato ini, diantaranya yaitu interaksi antara orang yang berpidato dengan pendengar kurang, terkesan kaku dan membosankan karena pembicara lebih terpaku pada naskah.

d. Metode menghafal

Metode menghafal yaitu metode berpidato dengan menghafal isi atau materi pidato lebih dahulu, kemudian menyampaikan isi pidato tersebut tanpa sebuah naskah. Bisa sobat bayangkan seandainya pidato yang dihafal panjang dan topik yang dibahas merupakan topik yang tidak kita kuasai, tentu saja kita harus pintar berimprovisasi agar pidato tidak tersendat..

B. Pendekatan Whole Language

1. Pengertian pendekatan *whole language*

Secara umum, *whole language* dapat dinyatakan sebagai perangkat wawasan yang mengarahkan kerangka pikir praktisi dalam menentukan bahasa sebagai materi pelajaran, isi pembelajaran, dan proses pembelajaran.

Hairuddin, dkk. (2008: 2.10). pendekatan *whole language* menekankan pada proses pembelajaran secara menyeluruh. Menurut Puji Santosa, dkk. (20011: 2.3) *whole language* adalah satu pendekatan pengajaran bahasa yang menyajikan bahasa secara utuh dan tidak terpisah-pisah. Sama halnya dengan Zulela (2012 : 105) yang menyatakan bahwa para ahli *whole language* memandang bahwa bahasa satu kesatuan (*whole*) yang tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komponen kebahasaan seperti tatabahasa (kosakata, tata kalimat), ejaan, intonasi disajikan secara utuh dalam situasi yang nyata melalui keempat keterampilan berbahasa.

Menurut Weaver (Dada Djuanda. 2006: 22) yang menyatakan bahwa *whole language* adalah pandangan tentang hakikat belajar dan bagaimana mendorong proses tersebut agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mencapai hasil yang optimal.

Puji Santosa, dkk. (2011: 2.4) mengatakan bahwa *whole language* adalah cara untuk menyatukan pandangan tentang bahasa, tentang pembelajaran dan tentang orang-orang yang terlibat dalam pembelajaran. Dalam hal ini, orang-orang yang dimaksud adalah siswa dan guru. *Whole Language* dimulai dengan menumbuhkan lingkungan bahasa diajarkan secara utuh dan keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca,

menulis) diajarkan secara terpadu.

Hal ini dikarenakan dalam pendekatan *whole language* antara satu kemampuan dengan kemampuan lainnya saling terkait dan membentuk sebuah fondasi yang membangun sebuah kemampuan yang utuh. Seperti antara kemampuan mendengar dan kemampuan berbicara saling berkaitan karena ketika anak mendengar maka ia pun tengah menyimpan kosakata yang akan ia gunakan untuk berbicara.

2. Ciri-ciri kelas *whole language*

Menurut Puji Santosa, dkk. (2011: 2.11) menyatakan ada tujuh ciri yang menandakan kelas *whole language*. Tujuh ciri *Whole Language*, yaitu: a) kelas yang menerapkan *Whole Language* penuh dengan barang cetakan, b) siswa belajar melalui model atau contoh, c) siswa bekerja dan belajar sesuai dengan perkembangannya, d) siswa berbagi tanggungjawab dalam pembelajaran, e) siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna, f) siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen, dan g) siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

3. Komponen *Whole Language*

Menurut Santosa, dkk. (2011: 2.4 s.d. 2.11) ada delapan komponen *whole language* yaitu: a) *reading aloud*, b) *jurnal writing*, c) *sustained silent reading*, d) *share reading*, e) *guided reading*, f) *guided writing*, g) *independent reading*, dan h) *independent writing*. Berikut ini akan dijelaskan dari delapan komponen *whole language*.

a. *Reading Aloud*

Reading Aloud adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru

untuk siswanya. Kegiatan ini bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan menyimak, memperkaya kosakata, membantu meningkatkan membaca pemahaman, dan menumbuhkan minat baca pada siswa.

b. Journal Writing

Komponen *whole language* yang disebut *journal writing* atau menulis jurnal. Jurnal merupakan sarana bagi siswa untuk mengungkapkan perasaan, menceritakan kejadian di sekitarnya, dan menggunakan bahasa dalam bentuk tulisan.

c. Sustained Silent Reading

Komponen *whole language* yang ketiga adalah *Sustained Silent Reading* (SSR). SSR adalah kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk memilih sendiri buku atau materi yang akan dibacanya. Biarkan siswa untuk memilih bacaan yang sesuai dengan kemampuannya sehingga dapat menyelesaikan membaca bacaan tersebut. Oleh karena itu, guru sedapat mungkin menyediakan bahan bacaan yang menarik dari berbagai buku atau sumber sehingga memungkinkan siswa memilih materi bacaan. Guru dapat memberi contoh sikap membaca dalam hati yang baik sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan membaca dalam hati untuk waktu yang cukup lama. Pesan yang ingin disampaikan kepada siswa melalui kegiatan ini adalah:

- 1) membaca adalah kegiatan penting yang menyenangkan,
- 2) membaca dapat dilakukan oleh siapapun,

- 3) membaca berarti kita berkomunikasi dengan pengarang buku tersebut,
- 4) siswa dapat membaca dan berkonsentrasi pada bacaannya dalam waktu yang cukup lama,
- 5) guru percaya bahwa siswa memahami apa yang mereka baca, dan
- 6) siswa dapat berbagi pengetahuan yang menarik Ati materi yang dibacanya setelah kegiatan SSR berakhir.

d. Shared Reading

Komponen *whole language* yang keempat adalah *shared reading*. *Shared reading* ini adalah kegiatan membaca bersama antara guru dan siswa, di mana setiap orang mempunyai buku yang sedang dibacanya. Kegiatan ini dapat dilakukan baik di kelas rendah maupun di kelas tinggi. Ada beberapa cara melakukan kegiatan ini, yaitu:

- 1) guru membaca dan siswa mengikutinya (untuk kelas rendah),
- 2) guru membaca dan siswa menyimak sambil melihat bacaan yang tertera pada buku, dan
- 3) siswa membaca giliran.

e. Guided Reading

Komponen *whole language* yang kelima adalah *guided reading*. Tidak seperti pada *shared reading*, guru lebih berperan sebagai model dalam membaca, dalam *guided reading* atau disebut juga membaca terbimbing guru menjadi pengamat dan fasilitator. Dalam membaca terbimbing penekanannya bukan dalam cara membaca itu sendiri, tetapi lebih pada membaca pemahaman. Dalam *guided reading* semua siswa membaca dan mendiskusikan buku yang sama. Guru melemparkan

pertanyaan yang meminta siswa menjawab dengan kritis, bukan sekadar pertanyaan pemahaman. Kegiatan ini merupakan kegiatan membaca yang penting dilakukan di kelas.

f. Guided Writing

Komponen *whole language* yang keenam adalah *guided writing* atau menulis terbimbing. Seperti dalam membaca terbimbing, menulis terbimbing peran guru adalah sebagai fasilitator, membantu siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses *writing*, seperti memilih topik, membuat *draft*, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

g. Independent Reading

Komponen *whole language* yang ketujuh adalah *independent reading*. *Independent reading* atau membaca bebas adalah kegiatan membaca, siswa menemukan apa yang ingin ditulisnya dan bagaimana menulisnya dengan jelas, sistematis, dan menarik. Guru bertindak sebagai pendorong bukan pengatur, sebagai pemberi saran bukan pemberi petunjuk. Dalam kegiatan ini proses *writing*, seperti memilih topik, membuat *draft*, memperbaiki, dan mengedit dilakukan sendiri oleh siswa.

berkesempatan untuk menentukan sendiri materi yang ingin dibacanya. Membaca bebas merupakan bagian integral dari *whole language*. Dalam *independent reading* siswa bertanggung jawab terhadap

bacaan yang dipilihnya sehingga peran guru pun berubah dari seorang pemrakarsa, model, dan pemberi tuntutan menjadi seorang pengamat, fasilitator, dan pemberi respons. Menurut penelitian yang dilakukan Anderson dkk. (1988), membaca bebas yang diberikan secara rutin walaupun hanya 10 menit sehari dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa.

h. Independent Writing

Komponen whole language yang kedelapan adalah independent writing. Independent writing atau menulis bebas bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis, meningkatkan kebiasaan menulis, dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis, dalam menulis bebas siswa mempunyai kesempatan untuk menulis tanpa ada intervensi dari guru. Siswa bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses menulis. Jenis menulis yang termasuk dalam independent writing, antara lain menulis jurnal, dan menulis respons. Dari delapan komponen *whole language* yang dijelaskan di atas, penelitian ini mengambil salah satu komponen *whole language* yaitu *independent reading*.

4. Strategi Pendekatan *Whole Language*

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (2001: 197) mengemukakan ada beberapa strategi pendekatan *whole language* yaitu: a) pencelupan/*immersion*, b) demonstrasi/peragaan, c) keterlibatan, d) Harapan, e) tanggung jawab, f) aproksimasi, dan g) respon dan umpan balik. Berikut akan dijelaskan ketujuh strategi tersebut.

a. Pencelupan/*Immersion*

Guru dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan pembelajar melaksanakan program pencelupan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dengan menggunakan bahasa guru, bahasa teman sebaya, bahasa yang terdapat dalam buku, bahasa dalam lagu, dan berbagai cerita.

b. Demonstrasi/Peragaan

Guru secara aktif terlibat dalam peragaan pemakaian bahasa sebagai sumber pengayaan dan data bagi pembelajar dalam menginformasikan bunyi-bunyi, struktur kalimat, dan mengembangkan makna.

c. Keterlibatan

Pembelajar harus dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Cambourne (Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi, 2001: 199) menemukan bahwa pembelajar akan senang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, apabila: (1) siswa merasa yakin pada kemampuan mereka sendiri, (2) siswa percaya bahwa apa yang dilakukan akan berguna untuk kehidupannya kelak, (3) siswa yakin bahwa aktivitas yang dilakukan menyenangkan, dan (4) siswa merasa "aman" tidak merasa takut jika berbuat kesalahan.

d. Harapan

Dalam *whole language* guru seharusnya memiliki harapan yang tinggi bahwa pada pembelajar akan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan perkembangan siswa.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah cara lain untuk mengatakan agar pembelajar dapat mengambil keputusan mereka sendiri tentang kapan dan bagaimana siswa harus belajar.

f. Aproksimasi

Aproksimasi sangat penting dalam belajar membaca. Pada kelas *whole language* meyakini bahwa kekeliruan merupakan hal yang wajar dalam proses belajar bahasa. Kekeliruan yang dibuat oleh pembelajar merupakan pertanda bahwa pembelajar sedang dalam proses belajar.

g. Respon dan Umpan Balik

Respon dan umpan balik yang diberikan oleh guru memiliki peranan penting dalam proses aproksimasi.

5. Penggunaan pendekatan *whole language* dalam keterampilan berpidato

Penggunaan pendekatan *whole language* pada pembelajaran keterampilan berpidato dapat diuraikan sebagai berikut. Sebelum memulai kegiatan ruang kelas ditata sedemikian rupa agar mendukung pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language*. Pada awal kegiatan ini, terlebih dahulu guru melakukan apersepsi untuk menumbuhkan motivasi dan perhatian siswa dengan memberikan suatu pertanyaan tentang pidato yang menjadi tema. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan yaitu keterampilan berpidato. Guru memberikan contoh membaca sebuah pidato dengan baik. Guru menjelaskan tentang cara penyampaian berpidato.

Kemudian guru membimbing siswa menganalisis makna kata lalu menghubungkannya menjadi makna frase, makna kalimat, dan akhirnya seluruh bacaan yang ada dalam pidato itu. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemahaman pidatonya di depan kelas dan siswa lain memberikan tanggapan. Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang hal yang belum dipahami dalam isi pidato. Siswa diberi penekanan pada materi yang belum dikuasai siswa. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.

Tabel 2.1 perbandingan pendekatan *whole language* & *non whole language*

Pendekatan <i>whole language</i>	Pendekatan <i>non whole language</i>
1. Siswa belajar melalui model atau contoh	1. Siswa belajar tidak melalui model atau contoh
2. Siswa bekerja dan belajar sesuai dengan perkembangannya	2. Siswa bekerja dan belajar tidak sesuai dengan perkembangannya
3. Siswa berbagi tanggungjawab dalam pembelajaran,	3. Siswa tidak berbagi tanggungjawab dalam pembelajaran,
4. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna	4. Siswa tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran bermakna
5. Siswa berani mengambil resiko dan bebas bereksferimen,.	5. Siswa tidak berani mengambil resiko dan bebas bereksperimen
6. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	6. Siswa tidak berperan aktif dalam pembelajaran

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa pihak yang mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan *whole language* tepat digunakan dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Beberapa penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani Puspitasari (2013) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di SDN Pasirwangi

Kabupaten Bandung Barat”. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes dalam pengumpulan data. Hasilnya diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pada tiap siklusnya. Hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 60,65 pada siklus II meningkat menjadi 80,91 dan pada siklus III mencapai 90,06.

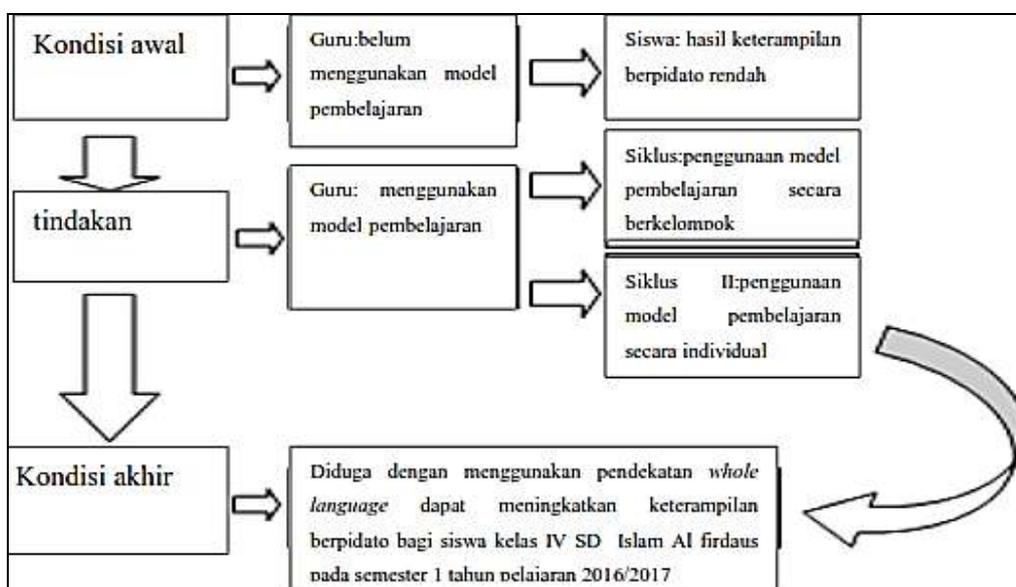
2. Penelitian yang dilakukan Rovey Widiyanto (2013) yang berjudul “Penerapan Pendekatan Whole Language dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 2 Kalibeji Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian ini menggunakan pengumpul data berupa observasi, kuisioner, wawancara, dan tes. Hasilnya diketahui bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada tiap siklusnya. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam tiga siklus dengan subjek penelitian siswa kelas IV SDN 2 Kalibeji sejumlah 38 siswa. Pada tahap pratindakan rerata siswa memiliki nilai 73,68 meningkat menjadi 76,46 pada siklus I, 83,82 pada siklus II dan 85,79 pada siklus III.
3. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romafi, mahasiswa Alumni IKIP Negeri Semarang. Penelitian yang dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan berpidato melalui pendekatan whole language dan teknik undian pada siswa kelas IXE SMPN 1 Ketanggungan Brebes propinsi Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan kemampuan berpidato siswa melalui pendekatan *whole language*. Pada siklus I, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berpidato siswa mencapai skor 61,2%. Kemudian berkembang pada siklus ke II yaitu mencapai skor 91,7%. Dengan hasil ini, maka

penelitian tersebut telah mencapai target yang telah ditetapkan sehingga penelitian dianggap berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan, membuktikan bahwa pendekatan *whole language* dapat meningkatkan kemampuan berpidato siswa SMP.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dalam upaya meningkatkan keterampilan berpidato siswa sekolah dasar kelas IV digunakan pendekatan *whole language* agar siswa mampu memahami, mempraktekan dan menerapkan pemahaman tentang berpidato sehingga siswa mampu menghasilkan kemampuan berpidato yang baik dan benar. Untuk lebih jelasnya dibawah ini kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pada kondisi awal memiliki kemampuan berpidato tinggi, hal ini menyebabkan keterampilan berpidato siswa menjadi kurang maksimal karena mengalami kendala intonasi dalam penyampaian pidato. Sehingga perlu dicari

permasalahan dari hal tersebut yang nantinya dapat merubah keterampilan berpidato siswa menjadi lebih baik. Sedangkan dalam kemampuan berpidato sedang siswa mampu berinteraksi dengan pendengar karena siswa dalam menyampaikan pidato mampu menguasai bahasa pidato dengan baik. Kemudian dalam keterampilan berpidato siswa rendah siswa tidak maksimal dalam menyampaikan isi pidato karena terhambat penguasaan materi pidato itu sendiri. Setelah permasalahan diketahui, digunakan pendekatan yang tepat dalam mengatasi kemampuan berpidato siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setelah dilakukan observasi maka diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan berpidato siswa rendah dipengaruhi oleh pendekatan yang kurang tepat. Maka peneliti mencoba menggunakan pendekatan *whole language*.

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan berpidato siswa sekolah dasar SD Islam Al Firdaus kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Menurut Nazir (2009:37) Hipotesis merupakan pegangan yang khas dalam menuntun jalan pikiran peneliti.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 3) berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2008:106) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Sedangkan, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berpidato pada siswa-siswi kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Maka dalam penelitian ini peneliti serta guru ingin menguji hipotesis, sebagaimana yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpidato siswa-siswi kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Islam Al Firdaus Magelang yang beralamat jalan km 4 Magelang Purworejo. Banjarnegoro, Mertoyudan, Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester satu tahun ajaran 2016/2017. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah Bahasa Indonesia, khususnya materi berpidato.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas IV sebanyak 30 siswa yang terdiri atas 19 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, peneliti 1 orang dan guru kelas 1 orang. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan berpidato siswa kelas IV Sekolah Dasar Islam Al Firdaus Magelang.

D. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Input

Variabel Input dalam penelitian ini adalah. Siswa yang belum berpidato di sekolah Dasar Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang

2. Variabel Proses

Penerapan pendekatan *whole language* dalam pelajaran Bahasa Indonesia, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpidato.

3. Variabel Output

Keterampilan berpidato siswa meningkat setelah penerapan pendekatan *whole language* dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi variabel penelitian yang digunakan yaitu :

Pendekatan yang akan diterapkan adalah Pendekatan Whole Language merupakan model pembelajaran bahasa yang menekankan bahwa pembelajaran bahasa merupakan sesuatu yang utuh, yang tidak memisahkan aspek-aspek keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa disajikan dalam satu kesatuan yang padu antara menyimak, membaca, berbicara, menulis, sastra, dan unsur kebahasaan. Semuanya disajikan secara proporsional sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Pendekatan model whole language juga memiliki ciri khusus yaitu Belajar bahasa akan berlangsung dengan mudah karena sifatnya padu, nyata, relevan, bermakna, dan berfungsi dalam konteks berbahasa yang sebenarnya.

Para siswa akan mempelajari unsur kebahasaan secara simultan atau serempak saat pembelajaran keterampilan berbahasa berlangsung dalam konteks pemakaian bahasa yang sebenarnya. Para siswa mempelajari bahasa sama dengan membangun makna sesuai dengan konteks. Perkembangan bahasa siswa merupakan suatu proses pembentukan kemampuan personal sosial.

Keterampilan berpidato yang akan diteliti adalah keterampilan berpidato dalam pengungkapan gagasan yang disampaikan dengan persiapan yang kurang matang yang meliputi penguasaan materi dan kesiapan mental yang tidak maksimal yang belum ditekankan dengan vocal, verbal, dan visual.

Keterampilan berpidato sendiri merupakan sebuah keahlian seseorang dalam menyampaikan berita secara lisan yang isinya bisa berbagai macam misalnya bisnis, masalah pemerintah, pendidikan (tentang agama, politik, pertanian, keamanan dan sosial).

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode yang digunakan peneliti yaitu:

1. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil belajar digunakan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berpidato siswa yang telah diberikan sebelum serta sesudah pemberi perlakuan. Perlakuan atas tindakan dalam hal ini diberlakukannya

pendekatan *whole language*. Tes sendiri merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, kemampuan, pengetahuan, bakat, sikap, serta minat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok. Menurut Wina Sanjaya (2008:235) tes adalah alat ukur yang sering digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa mencapai kompetensi. Wina Sanjaya (2008:236) menjelaskan tes terdiri dari tes awal (*pre tes*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang dipelajari dan tes akhir (*post test*) yaitu tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu.

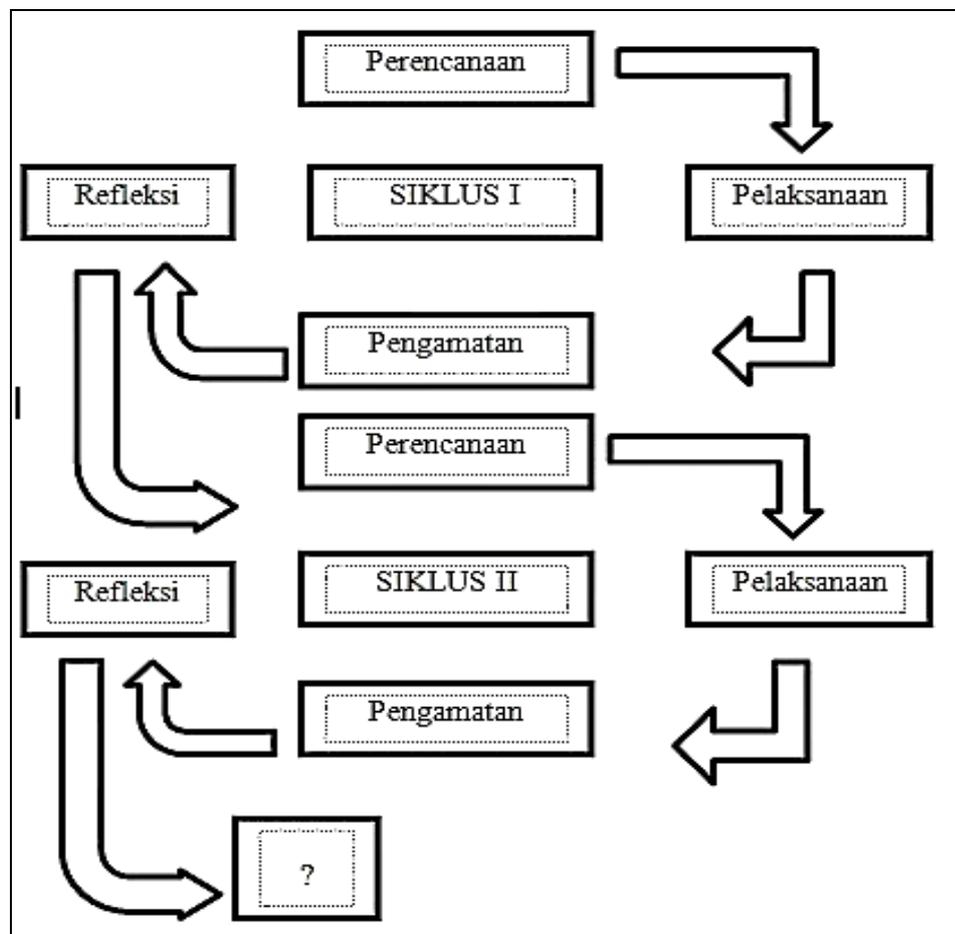
2. Metode Observasi

Observasi merupakan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan sebagai pengamatan (Djaali dan Muljono, 2007:16). Menurut Wijaya Kusuma (2010:66), observasi digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi/interaksi belajar mengajar, tingkah laku, serta interaksi kelompok. Peneliti berkolaborasi dengan guru sepanjang penelitian guna mengetahui guna proses pembelajaran keterampilan berpidato. Pedoman observasi memuat indikator keterampilan berpidato siswa :

- a. Berpenampilan sopan dalam penyampaian berpidato
- b. Mampu menguasai panggung dengan baik
- c. Mampu menyampaikan pidato tanpa menggunakan teks
- d. Penyampaian pidato dengan bahasa yang mudah difahami

G. Prosedur Penelitian

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiraatmadja, 1994:25) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus menggunakan empat komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Adapun alur pelaksanaan tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 Spiral PTK Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan:

Siklus I :

1. Perencanaan I.

2. Tindakan I dan Observasi I.

3. Refleksi I

Siklus II :

4. Revisi Rencana I.

5. Tindakan II dan Observasi II.

6. Refleksi II.

Suharsimi Arikunto (2002:84) menyatakan bahwa Kemmis dan Mc taggart memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga ia menyatukan komponen tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi.

Prosedur penelitian merupakan gambaran mengenai tindakan yang akan dilaksanakan. Prosedur penelitian yang akan diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa SD Islam Al Firdaus Magelang melalui pendekatan whole language. Alur penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus sampai permasalahan selesai.

Alur dalam penelitian tindakan ini menggunakan 2 siklus, yaitu siklus I, dan siklus II. Alasannya adalah dengan melakukan tindakan dalam siklus akan dimungkinkan permasalahan yang ada mudah teratasi.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rafi'uddin, 1996) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaannya ada kemungkinan peneliti telah mempunyai

seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Akan tetapi pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

1. Refleksi awal

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi tindakan pada siklus I dan mencari masukan untuk tindakan berikutnya. Apabila dalam tindakan pelaksanaan siklus I masalah belum teratasi maka dilanjutkan pada siklus II dan siklus III. Pada pelaksanaan siklus I, 2 dan 3 ternyata siswa masih belum menunjukkan perubahan dalam peningkatan berpidato maka proses penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus ke 4 dan seterusnya hingga mencapai perubahan peningkatan berpidato yang diinginkan.

2. Rencana Tindakan

- a. Peneliti melakukan pengamatan atau observasi ke sekolah. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu SD Islam Al Firdaus Magelang. Observasi meliputi keseluruhan baik dari kondisi fisik sekolah berupa sarana dan prasarana maupun kegiatan belajar keterampilan berpidato kelas IV.
- b. Tahap selanjutnya melakukan wawancara dengan guru kelas dan siswa. Tujuan wawancara adalah mengetahui gambaran mengenai proses belajar mengajar tentang keterampilan berpidato. Dari hasil wawancara dapat

diketahui bahwa sebelum memulai materi pelajaran guru memberikan pre test/tes awal tentang kemampuan berpidato setiap siswa. Hal ini dapat membantu peneliti mengetahui hasil dari pelaksanaan tindakan dalam menggunakan pendekatan *whole language* agar dapat digunakan sebagai bahan pembanding.

- c. Peneliti juga mewawancarai siswa yang bertujuan agar mengetahui karakteristik siswa yang akan dijadikan sebagai salah satu komponen penelitian.
- d. Menyiapkan tahapan pembelajaran berpidato untuk melaksanakan tindakan dengan pendekatan *whole language*.
- e. Menyusun laporan kegiatan kejadian selama pembelajaran berpidato berlangsung untuk mendokumentasikan kejadian yang ada.

3. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang ditempuh berupa pendekatan *whole language* dalam peningkatan terhadap keterampilan berpidato yang terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap pembukaan, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran. Dalam tahap kegiatan siswa mempraktekan secara langsung pendekatan *whole language* sesuai topik.

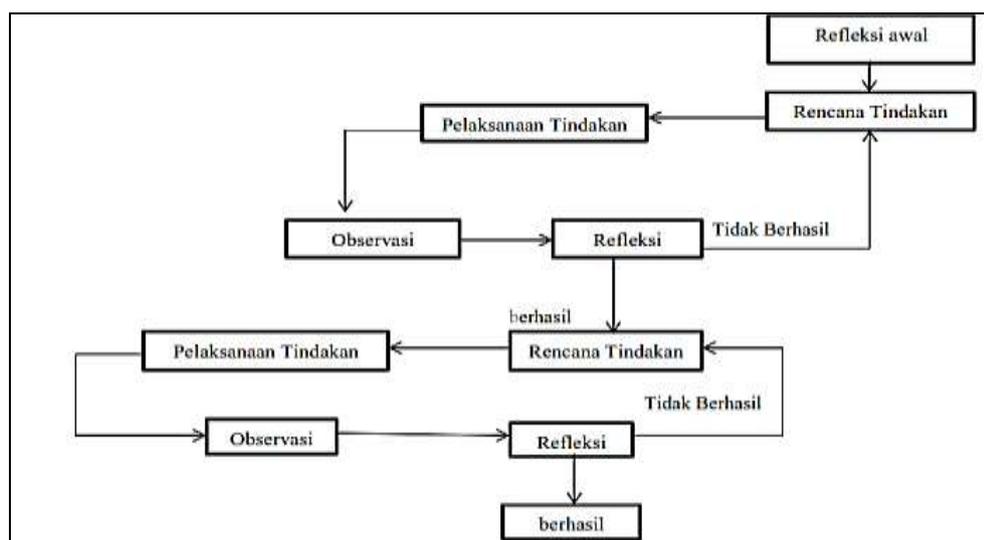
4. Observasi

Menurut Djaali dan Muljono (2007:17) Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian. Observasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa dalam mempraktekan

berpidato.

5. Refleksi

Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengevaluasi tindakan pada siklus I dan mencari masukan untuk tindakan berikutnya. Apabila dalam tindakan pelaksanaan siklus I masalah belum teratasi maka dilanjutkan pada siklus II dan siklus III. Pada pelaksanaan siklus I,2 dan 3 ternyata siswa masih belum menunjukkan perubahan dalam peningkatan berpidato maka proses penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus ke 4 dan seterusnya hingga mencapai perubahan peningkatan berpidato yang diinginkan. Untuk lebih jelasnya, siklus yang akan dilakukan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

H. Uji instrumen

Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mendapatkan validitas data. Menurut Patton (dalam Melelong, 2006: 330) triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

kualitatif. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan atau hasil wawancara dengan isi dokumen pembelajaran dengan pendekatan *whole language* dengan hasil pengurangan indikator rendahnya efektivitas siswa dalam peningkatan keterampilan berpidato setelah tindakan diberikan kepada para siswa yang bersangkutan.

I. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data dengan deskriptif prosentase. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap siklusnya. Adapun cara untuk melihat peningkatan hasil belajar dari setiap siklusnya terlebih dahulu dicari nilai rata-rata kelas masing-masing siklus dengan rumus sebagai berikut:

Dari perbandingan nilai rata-rata pada setiap siklus dapat dilihat prosentase peningkatan hasil belajar berpidato. Mengetahui perubahan prosentase setiap siklusnya peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pe = \frac{Post\ Rate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100$$

Pe = Presentase perubahan nilai

Post Rate = Nilai rata-rata kelas setelah mmelaksanakan pembelaran berpidato menggunakan kartu muatan.

Base Rate = Nilai rata-rata kelas sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan *whole language*.

(Sudiasa, 2007 :19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pengamatan Kondisi Awal

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi yaitu mengamati pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang. Proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan berpidato. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan berpidato sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan *Whole Language*. Hasil observasi terhadap kondisi awal pembelajaran menjadi acuan perencanaan tindakan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV B dan hasil wawancara terhadap guru kelas, pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah. Guru juga tidak menggunakan metode yang bervariasi selama proses pembelajaran. Setelah menjelaskan materi pidato, guru bertanya kepada siswa apakah kalian sudah jelas apa yang pak guru sampaikan mengenai pidato, sebagian siswa menjawab dengan lantang belum pak guru, saya belum paham. Hampir seluruh siswa mengalami kebingungan mengenai pidato. Hal tersebut mengakibatkan nilai rata-rata keterampilan berpidato kelas IV B SD Islam Al Firdaus hanya 65,18 dan belum memenuhi nilai KKM yaitu 75. Rendahnya keterampilan berpidato disebabkan karena penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi menjadikan tidak ada rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa. Selain itu, penggunaan metode ceramah juga berakibat

pada ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Siswa terlihat tidak antusias dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, hanya 15 siswa yang terlihat aktif atau sebesar 50% dari jumlah seluruh siswa yaitu 30.

Dalam hal ini, peneliti melakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berpidato yaitu dengan melakukan refleksi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang pada kondisi awal, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan metode yang bervariasi. Akibatnya, keterampilan berpidato siswa belum memenuhi KKM. Untuk meningkatkan keterampilan berpidato ini, peneliti akan memperbaikinya pada tindakan berikutnya siklus I.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan tindakan dalam siklus I dapat diuraikan beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi masalah melalui wawancara dengan guru kelas IV B dan observasi, kemudian merumuskan masalah.
- 2) Persiapan kegiatan belajar mengajar (KBM), seperti: RPP dan instrumen. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat pembelajaran yang akan dilakukan menggunakan metode bercerita. Bahan-bahan yang dipersiapkan meliputi langkah-langkah metode bercerita sebagai contoh untuk siswa dan materi pelajaran yang akan diberikan untuk siswa. Instrumen yang dipersiapkan meliputi lembar penilaian dan lembar pengamatan, dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan.

1) Pertemuan I

Hari Selasa 3 Januari 2017 ada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Islam Al Firdaus dengan materi berpidato.

Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.
- b) Tanya jawab yang berhubungan dengan materi. “Anak-anak, cerita apa yang kalian sukai? Pernahkah kalian mendengar cerita Maulid Nabi Muhammad SAW?”.

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cerita yang dipilih.
- b) Siswa menyimak contoh guru bercerita.

Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan.
- b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerita.
- c) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.

- d) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- e) Setiap kelompok dibimbing tentang langkah-langkah berpidato.
- f) Siswa dibimbing guru untuk memperagakan praktek pidato.
- g) Setiap kelompok diberi teks pidato.
- h) Setiap kelompok berlatih berpidato, siswa membaca kembali teks contoh pidato.

Konfirmasi

- a) Setiap kelompok mewakilkan teman kelompoknya untuk maju mempraktekan pidato
- b) Semua siswa memperhatikan kepada perwakilan kelompok lain yang sedang maju.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- b) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

2) Pertemuan II

Pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 4 Januari 2017, pukul 07.00-08.10 WIB, tema “Ketuhanan”, judul pidato yaitu “Orang yang Selalu Bersyukur”.

Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.

- b) Tanya jawab yang berhubungan dengan materi. “Anak-anak, siapa di sini yang sering bersyukur ketika mendapat sesuatu?. Kepada siapa rasa syukur tersebut ditujukan?”.

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pidato.
b) Siswa menyimak contoh guru bercerita.

Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan.
b) Siswa menuliskan unsur-unsur pidato.
c) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
d) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
e) Setiap kelompok dibimbing tentang langkah-langkah untuk menyampaikan pidato
f) Siswa dibimbing guru untuk memperagakan pidato.
g) Setiap kelompok diberi teks pidato.
h) Setiap kelompok berlatih berpidato, siswa membaca kembali pidato yang akan diperagakan.

Konfirmasi

- a) Setiap kelompok maju untuk memperagakan pidato.
b) Setiap siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang maju.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
b) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.

- c) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

3) Pertemuan III

Pertemuan III siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 Januari 2017, pukul 08.00-09.10 WIB, tema "Persahabatan", judul Pidato yaitu "Bambam yang Setia".

Kegiatan Awal (10 menit)

- a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.
- b) Tanya jawab yang berhubungan dengan materi. "Anak-anak, siapa di sini yang punya sahabat? Nah, sikap kita terhadap sahabat apa saja?".

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pidato yang disampaikan.
- b) Siswa menyimak contoh guru berpidato.

Elaborasi

- a) Siswa menjawab pertanyaan.
- b) Siswa menuliskan unsur-unsur pidato.
- c) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- d) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- e) Setiap kelompok dibimbing tentang langkah-langkah untuk menyampaikan pidato yang baik dan benar.

- f) Siswa dibimbing guru untuk memperagakan pidato.
- g) Setiap kelompok diberi teks pidato.
- h) Setiap kelompok berlatih berpidato, siswa membaca kembali pidato yang akan diperagakan.

Konfirmasi

- a) Setiap kelompok maju untuk memperagakan sebuah pidato dengan menambahkan barang-barang yang diperlukan sesuai pidato.
- b) Setiap siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang maju.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- b) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.
- c) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

c. Observasi Penelitian Tindakan Siklus I

Kegiatan Guru

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berpidato menggunakan metode bercerita sesuai yang direncanakan. Guru menanyakan kepada siswa tentang cerita yang

disukai. Guru menyampaikan cerita yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut. Sebelum memulai bercerita, guru mengatur posisi duduk siswa agar tenang. Setiap siswa diberi cerita yang akan dibahas.

Guru memberikan contoh berpidato dengan mendramatisasi pidato yang dibahas. Setelah selesai berpidato, guru bertanya jawab tentang isi pidato. Guru dibimbing siswa agar menuliskan unsur-unsur pidato. Guru meminta beberapa siswa untuk maju membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk berpidato dengan mendramatisasi pidato, yaitu setiap siswa dalam kelompok memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pidato. Sebelum maju, setiap kelompok dibimbing untuk berlatih secara maksimal selama 10-15 menit. Guru membantu siswa untuk menyiapkan barang-barang yang diperlukan seperti gambar-gambar yang ada dalam cerita.

Namun, masih ada aspek yang belum terlaksana, yaitu guru tidak berkeliling untuk membimbing siswa menuliskan unsur-unsur pidato dan saat siswa berlatih berpidato, hal ini menyebabkan beberapa siswa kurang memahami kriteria berpidato. Guru hanya duduk di depan kelas dan tidak membimbing siswa.

Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa agar mengulangi apa yang diketahuinya. Selain itu, guru masih terlihat masih mendominasi ketika kegiatan menyimpulkan materi, sehingga

siswa kurang terlibat dalam merumuskan kesimpulan materi yang dipelajari.

Kegiatan Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I yang meliputi pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III. Aspek pengamatan pada ketiga pertemuan adalah sama. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dengan seorang teman dari PGSD sebagai observer juga, dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Selain lembar observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk melihat kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sudah menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berpidato menggunakan metode bercerita. Siswa membaca cerita yang dipilihkan oleh guru. Siswa memperhatikan contoh guru saat mendramatisasikan cerita. Beberapa siswa diminta untuk menuliskan unsur-unsur pidato dan membacakannya di depan kelas. Kelas yang terdiri atas 30 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa berlatih berpidato dengan kelompoknya untuk memahami isi pidato tersebut. Kelompok yang berpidato di depan kelas

menggunakan media pelengkap untuk membuat pidato lebih hidup seperti menggunakan gambar-gambar. Beberapa siswa yang maju terlihat bersungguh-sungguh. Siswa yang belum maju menyimak teman yang maju. Saat semua kelompok telah maju untuk berpidato, siswa bersama-sama guru menyimpulkan pidato dan mengekspresikan perasaan mereka selama pembelajaran. Hasil observasi siklus I, diperoleh peningkatan aktivitas siswa sebesar 69%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 19 pada kondisi awal yaitu 50%.

Selama proses pembelajaran, masih ada aspek belum terlaksana. Beberapa siswa tidak berani bertanya terkait pidato yang belum dipahami. Beberapa siswa tidak menyimak saat guru memberikan contoh berpidato dan saat siswa lain berpidato. Siswa juga kurang memanfaatkan waktunya untuk berlatih berpidato. Siswa terlihat bercanda dengan teman sebangkunya, dan terlihat ada siswa yang kurang bersemangat. Saat siswa berpidato di depan kelas, terlihat siswa masih malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri.

d. Refleksi dan Revisi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Refleksi

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam proses penelitian tindakan disebabkan karena kegiatan refleksi akan memantapkan kegiatan dan tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan memodifikasi perencanaan sebelumnya sesuai dengan apa yang akan terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu tahap penemuan masalah, tahap merancang

tindakan, dan tahap pelaksanaan. Tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi dua permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV B SD Islam Al Firdaus, yaitu permasalahan yang berasal dari guru dan siswa. Berdasarkan lembar pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran siklus I ditemukan bahwa permasalahan dari guru adalah keterbatasan penggunaan metode pembelajaran. Selain itu, permasalahan dari siswa adalah kesukaran untuk berpidato, sehingga daya serap rata-rata rendah.

Pembuatan rancangan dan revisi rancangan tindakan sesudah guru mengikuti tambahan pengetahuan, kemudian guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran berbicara dengan metode bercerita yang akan diperbaiki. Dalam rangka evaluasi setiap hari Jumat dilaporkan tingkat pencapaian tindakan, persentase, pencapaian tindakan dibandingkan dengan pencapaian target yang harus dicapai yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila program belum berhasil, guru mengadakan revisi atau perbaikan rancangan sesuai daftar permasalahan yang muncul pada proses pelaksanaan tindakan.

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti yang dibantu satu orang mahasiswa melakukan pengamatan secara rutin dan sistematis menggunakan lembar pengamatan, dokumentasi, dan catatan lapangan untuk mencatat semua yang berlangsung pada proses

pelaksanaan tindakan, sehingga proses pelaksanaan tindakan pada tahap ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dalam refleksi.

Peneliti dibantu satu orang mahasiswa dan guru kelas mendiskusikan hasil pengamatan secara kolaboratif yang dilakukan dalam proses tindakan yang dituangkan secara jelas dan lengkap ke dalam lembar pengamatan dan catatan lapangan. Diskusi ini dilakukan untuk menemukan masalah yang terjadi serta memperbaiki desain pembelajaran.

Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran dengan metode bercerita dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya, selanjutnya tindakan refleksi terhadap rancangan yang telah disusun kembali sebelum digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui bahwa pada proses pembelajaran berpidato menggunakan metode bercerita pada siklus I, guru sudah melaksanakan langkah-langkah metode bercerita sesuai yang direncanakan. Namun, masih ada aspek yang belum terlaksana, yaitu guru tidak berkeliling untuk membimbing siswa menuliskan unsur-unsur pidato dan saat siswa berlatih berpidato, masih kurang dalam membimbing siswa agar mengulangi apa yang diketahuinya, dan guru masih terlihat masih mendominasi ketika kegiatan menyimpulkan materi.

Selain itu, siswa sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Meskipun, masih ada beberapa aspek yang belum

terlaksana yaitu beberapa siswa tidak berani bertanya terkait cerita yang belum dipahami. Beberapa siswa tidak menyimak saat guru memberikan contoh bercerita dan saat siswa lain bercerita. Siswa juga kurang memanfaatkan waktunya untuk berlatih berpidato dan saat berpidato di depan kelas. Beberapa siswa masih malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri. Di sisi lain, penggunaan metode bercerita membuat siswa aktif, siswa termotivasi dan lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Dari hasil analisis pelaksanaan tindakan pada siklus I beberapa siswa masih mengalami banyak kesulitan. Kesulitan tersebut antara lain:

- a) siswa masih malu, ragu-ragu, dan takut siswa tidak percaya diri untuk berbicara di depan kelas,
- b) siswa tidak jelas saat berpidato untuk memperagakan media tambahan di depan kelas,
- c) siswa kurang lancar, terbata-bata untuk berpidato, dan
- d) aspek dalam keterampilan berpidato yaitu tekanan, ucapan, kosa kata, struktur kalimat dan materi pidato banyak yang kurang tepat.

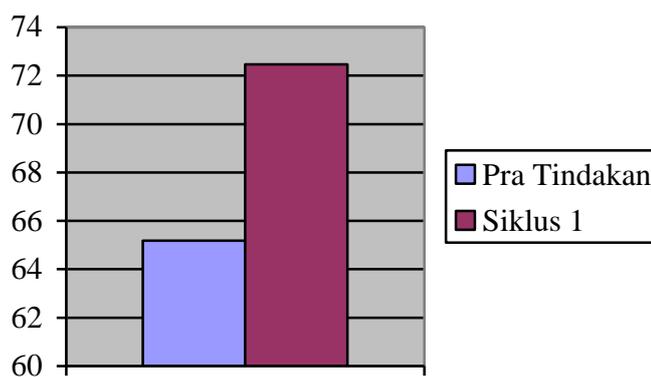
Hal ini karena berpidato bukanlah sesuatu yang mudah. Berpidato yang terpenting adalah suatu proses yang memerlukan bimbingan dan latihan secara khusus. Namun demikian hasil tes berpidato pada siklus I menunjukkan bahwa keterampilan berpidato dengan metode ceramah mengalami peningkatan bila dibandingkan pada kondisi awal. Dengan menggunakan metode ceramah

peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rerata tes keterampilan berpidato pada akhir tindakan siklus I lebih tinggi daripada pra tindakan. Penggunaan metode ceramah dapat meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus, Mertoyuda, Magelang. Peningkatan keterampilan berpidato pada siklus I sebesar 7,28 kondisi awal 65,18 meningkat menjadi 72,46. Untuk lebih jelas lihat tabel 7 berikut ini.

Kelas	Nilai Rerata		Rerata Aktivitas Siswa	
	Pra Tindakan	Siklus I	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)
V B	65,18	72,46	50	69

Tabel 1. Nilai Rerata Keterampilan Berpidato Siswa Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang pada Pra Tindakan dan Siklus I

Peningkatan keterampilan berpidato siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang pada tindakan siklus I juga dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4 Diagram Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang Siklus I

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat baik	14	6,25
66-79	Baik	14	81,25
56-65	Cukup	2	12,5
40-55	Kurang	0	0

Tabel 2. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang

2) Revisi

Berdasarkan permasalahan siklus I dan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I, maka dilakukan revisi guna memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Perbaikan-perbaikan yang dilakukan digunakan sebagai acuan dalam perencanaan pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dilakukan untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) perubahan pada saat perencanaan siklus II. Perubahan yang dilakukan adalah pada tema yang berbeda pada siklus I,
- b) memotivasi siswa untuk aktif dan bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami,
- c) guru memberikan contoh berpidato dengan memperhatikan aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan, dan
- d) guru mengatur waktu agar cukup untuk melaksanakan pembelajaran.

3) Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I, dan
- (2) menyiapkan instrumen, yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, dan lembar penilaian.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Berikut ini merupakan deskripsi pelaksanaan tindakan pada masing-masing pertemuan.

(1) Pertemuan I

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 3 Januari 2017, pukul 07.00-08.10 WIB, tema “Keluarga”, judul pidato “Ayah dan Ketiga Anak”.

Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.
- (b) Tanya jawab yang berhubungan dengan materi. “Anak-anak, siapa di sini yang ingin memiliki harta yang banyak?. Nah, jika kita memiliki harta banyak, sebaiknya apa yang kita lakukan?”.

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cerita pidato yang dipilihkan.
- (b) Siswa menyimak contoh guru berpidato.

Elaborasi

- (a) Siswa menjawab pertanyaan.
- (b) Siswa menuliskan unsur-unsur pidato.
- (c) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- (d) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (e) Setiap kelompok dibimbing tentang langkah-langkah cara menyampaikan pidato.
- (f) Siswa dibimbing guru untuk memperagakan pidato.
- (g) Setiap kelompok diberi teks pidato.
- (h) Setiap kelompok berlatih berpidato, siswa membaca kembali pidato yang akan diperagakan.

Konfirmasi

- (a) Bersama siswa, guru meminta perwakilan siswa untuk memberi contoh memperagakan berpidato
- (b) Setiap kelompok mengambil nomor undian sebelum maju untuk menentukan urutan ke berapa setiap kelompok maju.

- (c) Setiap kelompok maju untuk memperagakan pidato dengan menambahkan media yang diperlukan sesuai pidato.
- (d) Setiap siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang maju.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- (a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- (b) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.
- (c) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

(2) Pertemuan II

Pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 4 Januari 2017, pukul 07.00-08.10 WIB, tema “Perbuatan Tercela”, judul pidato “Kesombongan Loreng”.

Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.
- (b) Tanya jawab yang berhubungan dengan materi. “Anak-anak, siapa di sini yang sering jahil atau sombong terhadap teman?. Nah, perilaku tersebut termasuk perbuatan apa?”.

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang pidato yang dipilihkan.
- (b) Siswa menyimak contoh guru bercerita.

Elaborasi

- (a) Siswa menjawab pertanyaan.
- (b) Siswa menuliskan unsur-unsur.
- (c) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- (d) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (e) Setiap kelompok dibimbing tentang langkah-langkah cara menyampaikan pidato.
- (f) Siswa dibimbing guru untuk memperagakan pidato.
- (g) Setiap kelompok diberi teks pidato.
- (h) Setiap kelompok berlatih berpidato, siswa membaca kembali pidato yang akan diperagakan.

Konfirmasi

- (a) Bersama siswa, guru meminta perwakilan siswa untuk memberi contoh memperagakan pidato
- (b) Setiap kelompok mengambil nomor undian sebelum maju sebelum maju untuk menentukan urutan ke berapa setiap kelompok maju.

- (c) Setiap kelompok maju untuk memperagakan pidato dengan menambahkan media yang diperlukan sesuai cerita.
- (d) Setiap siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang maju.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- (a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- (b) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.
- (c) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

(3) Pertemuan III

Pertemuan III siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 5 Januari 2017, pukul 07.00-08.10 WIB, tema “Perbuatan Terpuji”, judul pidato “Putri Malika dan Si Kendil”.

Kegiatan Awal (10 menit)

- (a) Guru mengkondisikan siswa dan mengajak semua siswa berdoa bersama-sama untuk mengawali pelajaran, mengecek presensi, apersepsi, ruang kelas.
- (b) Tanya jawab yang berhubungan dengan materi. “Anak-anak, siapa di sini yang pernah berkorban melakukan

apapun terhadap seseorang yang kita sayangi? Rela berkorban termasuk perbuatan apa?”.

Kegiatan Inti (45 menit)

Eksplorasi

- (a) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cerita yang dipilihkan.
- (b) Siswa menyimak contoh guru bercerita.

Elaborasi

- (a) Siswa menjawab pertanyaan.
- (b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerita.
- (c) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- (d) Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok.
- (e) Setiap kelompok dibimbing tentang langkah-langkah pidato yang akan disampaikan.
- (f) Siswa dibimbing guru untuk memperagakan pidato.
- (g) Setiap kelompok diberi teks pidato.
- (h) Setiap kelompok berlatih berpidato, siswa membaca kembali pidato yang akan diperagakan.

Konfirmasi

- (a) Bersama siswa, guru meminta perwakilan siswa untuk memberi contoh memperagakan pidato.
- (b) Setiap kelompok mengambil nomor undian sebelum maju sebelum maju untuk menentukan urutan ke berapa setiap kelompok maju.

- (c) Setiap kelompok maju untuk memperagakan pidato dengan menambahkan media pembelajaran.
- (d) Setiap siswa memperhatikan kelompok lain yang sedang maju.

Kegiatan Penutup (15 menit)

- (a) Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari materi tersebut.
- (b) Siswa mengekspresikan perasaannya setelah proses pembelajaran.
- (c) Guru memberi motivasi kepada siswa untuk selalu belajar.

c) Observasi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan Guru

Hasil observasi diperoleh dari pengamatan terhadap guru dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan peneliti. Observasi terhadap guru dilakukan dengan mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru sudah menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berpidato menggunakan metode bercerita sesuai yang direncanakan. Guru menanyakan kepada siswa tentang cerita yang disukai. Guru menyampaikan cerita

yang akan dibahas pada pembelajaran tersebut. Sebelum memulai bercerita, guru mengatur posisi duduk siswa agar tenang. Setiap siswa diberi cerita yang akan dibahas.

Guru memberikan contoh cara berpidato dengan mendramatisasi pidato yang dibahas. Setelah selesai berpidato, guru bertanya jawab tentang isi pidato. Guru dibimbing siswa agar menuliskan unsur-unsur pidato. Guru berkeliling untuk selama siswa diberi tugas. Guru meminta beberapa siswa untuk maju membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diminta untuk bercerita dengan mendramatisasi pidato, yaitu setiap siswa dalam kelompok memperagakan tokoh-tokoh yang ada dalam isi pidato. Sebelum maju, setiap kelompok dibimbing untuk berlatih secara maksimal selama 12-15 menit. Guru membantu siswa untuk menyiapkan media yang akan digunakan dalam berpidato.

Berbeda dengan siklus I, siklus II, guru terlihat berkeliling saat siswa berlatih berpidato agar memahami unsur-unsur pidato. Guru juga mengulangi apa yang diketahui oleh siswa, dan bersama-sama siswa menyimpulkan isi pidato sudah mengalami peningkatan dengan baik.

Kegiatan Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II yang meliputi pertemuan I, pertemuan II, dan pertemuan III. Aspek pengamatan pada ketiga

pertemuan adalah sama. Peneliti melakukan observasi dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir pembelajaran pada masing-masing pertemuan. Hasil observasi diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai observer dengan seorang teman dari PGSD sebagai observer juga, dengan mengisi lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Semua kegiatan yang tampak dicatat dalam lembar observasi sesuai dengan indikator yang muncul. Selain lembar observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk melihat kondisi selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa sudah menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berpidato menggunakan metode bercerita. Siswa membaca cerita yang dipilihkan oleh guru. Siswa memperhatikan contoh guru saat mendramatisasikan pidato. Siswa sudah berani bertanya jawab yang berhubungan dengan cerita, seperti kata-kata sukar. Siswa diminta untuk menuliskan unsur-unsur pidato dan membacakannya di depan kelas. Kelas yang terdiri atas 30 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Siswa berlatih berpidato dengan kelompoknya untuk memahami isi pidato. Siswa terlihat antusias dan bersemangat berlatih berpidato. Kelompok yang bercerita di depan kelas menggunakan barang-barang pelengkap untuk membuat cerita lebih hidup seperti menggunakan media gambar-gambar. Beberapa siswa

yang maju terlihat bersungguh-sungguh. Siswa yang belum maju menyimak teman yang maju. Saat semua kelompok telah maju untuk berpidato, siswa bersama-sama guru menyimpulkan isi pidato dan mengekspresikan perasaan mereka selama pembelajaran. Hasil observasi siklus II, diperoleh peningkatan aktivitas siswa sebesar 85%. Hal ini meningkat sebesar 35 dari kondisi awal yaitu 50%.

Selama proses pembelajaran, siswa sudah terlihat mengalami kemajuan dibanding siklus I. Siswa terlihat bersemangat dan berani bertanya yang berkaitan dengan cerita. Siswa juga memanfaatkan waktunya untuk berlatih dengan kelompoknya. Selain itu, siswa bercerita di depan kelas dengan kesungguhan.

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan lembar pengamatan, dokumentasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran siklus II guru sudah menggunakan metode dengan baik. Guru memberikan contoh cara bercerita dan membimbing siswa untuk berlatih berpidato sehingga siswa memahami isi pidato.

Selain itu juga siswa sudah aktif dalam mengikuti pelajaran, siswa lebih fokus pada saat pelajaran, sehingga pelaksanaan pembelajaran menjadi maksimal. Siswa berani bertanya jawab terkait cerita yang belum dipahami. Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru memberikan waktu untuk berlatih berpidato, siswa memanfaatkan waktu yang dengan baik.

Siswa juga menyimak saat guru memberikan contoh berpidato dan saat teman lain berpidato di depan kelas.

Akan tetapi, dari hasil analisis dokumentasi dan lembar penilaian pada pembelajaran siklus II, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kekurangan, tetapi lebih sedikit dibanding siklus I. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut:

- (a) masih tampak siswa yang malu, takut, dan masih terlihat kurang lancar, kurang jelas dan terbata-bata saat berpidato di depan kelas,
- (b) masih tampak siswa kurang memperhatikan saat guru memberikan contoh berpidato.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, namun masih ada beberapa siswa yang masih mengalami kekurangan. Hal ini karena berpidato bukanlah sesuatu yang mudah. Berpidato adalah suatu proses yang memerlukan bimbingan dan latihan secara khusus. Namun demikian hasil tes berpidato pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan berpidato dengan penggunaan pendekatan *Whole Language* mengalami peningkatan bila dibandingkan pada siklus I. Dengan menggunakan *Whole Language*, peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari nilai rerata tes keterampilan berpidato pada akhir tindakan siklus II lebih tinggi dari pada siklus I. Penggunaan *Whole Language* dapat meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IV B, SD Islam Al

Firdaus Magelang. Peningkatan keterampilan berpidato pada siklus II

sebesar 14,84 pada pra tindakan 65,18 meningkat sebesar 80,02. Untuk lebih jelas lihat tabel 9 berikut ini.

Kelas	Nilai Rerata			Rerata Aktivitas Siswa		
	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Pra Tindakan (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
V B	65,18	72,46	80,02	50	69	85

Tabel 3. Nilai rerata Keterampilan Berpidato siswa kelas IV B SD Islam Alfirdaus Magelang pada pra tindakan siklus I dan Siklus II



Gambar 5. Diagram Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Siklus II

Angka	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)
80-100	Sangat baik	26	75
66-79	Baik	4	25
56-65	Cukup	0	0
40-55	Kurang	0	0

Tabel 4. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato Kelas IV B SD Islam Al Firdaus Siklus II

No	Rerata			Peningkatan	
	Awal	Siklus I	Siklus II	Naik	Tetap
1	62	74	82	√	
2	43	58	72		√
3	60	71	81,67	√	
4	63	72,33	81,67	√	
5	76	79	83	√	
6	75	79	83	√	
7	62	70,33	81,67	√	
8	61	68	77,67	√	
9	76	77,67	82,33	√	
10	61	68,33	76,33	√	
11	72	76	80,67	√	
12	41	56,33	68		√
13	73	80	85,67	√	
14	76	77,33	82	√	
15	67	74,33	81	√	
16	62	74	82	√	
17	43	58	72		√
18	60	71	81,67	√	
19	63	72,33	81,67	√	
20	76	79	83	√	
21	75	79	83	√	
22	62	70,33	81,67	√	
23	61	68	77,67	√	
24	76	77,67	82,33	√	
25	61	68,33	76,33	√	
26	72	76	80,67	√	
27	41	56,33	68		√
28	73	80	85,67	√	
29	76	77,33	82	√	
30	75	77,67	81,67	√	
Jumlah	1043	1159,33	1280,33		
Rata-rata	65,18	72,46	80,02		

Tabel 5. Pencapaian KKM dalam Pembelajaran Berpidato Kelas
IV B SD Islam Al Firdaus

B. Pembahasan

1. Siklus I

Keberhasilan proses ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan beberapa aspek, yaitu siswa bersemangat untuk membaca teks pidato yang dipilihkan oleh guru. Siswa memperhatikan contoh guru saat pembelajaran berpidato. Siswa berani bertanya jawab yang berhubungan dengan pidato. Siswa menuliskan unsur-unsur pidato dan membacakannya di depan kelas. Siswa berlatih berpidato dengan kelompoknya, membaca dua sampai tiga kali isi pidato untuk memahami isi pidato. Siswa menggunakan barang-barang pelengkap saat berpidato. Siswa bersemangat berlatih berpidato dengan kelompoknya. Siswa antusias untuk maju berpidato. Siswa menyimak teman yang lain saat berpidato. Siswa berani berpidato di depan kelas dengan penuh kesungguhan. Siswa menyimpulkan isi pidato yang telah disampaikan.

Ada beberapa permasalahan saat kondisi awal (pra tindakan) yaitu tidak adanya rangsangan dari guru untuk mengembangkan imajinasi siswa dan penggunaan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Hal itu berakibat pada ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran, karena yang terjadi adalah komunikasi satu arah. Selain itu, siswa kesulitan untuk memfokuskan perhatiannya. Akibatnya, siswa pasif saat pelajaran bahasa Indonesia khususnya berpidato, tidak mau bertanya, diam saja dan jika guru meminta berpidato, siswa masih terbata-bata, malu, dan ragu-ragu untuk menyampaikan atau menjelaskan materi yang sedang diajarkan

Pada tahapan siklus I, dari kegiatan siswa yang diamati, terlihat masih ada beberapa siswa yang tidak mempunyai motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Hal itu tampak dari sikap siswa yang tidak bersemangat dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Beberapa siswa tidak berani bertanya terkait pidato yang belum dipahami. Beberapa siswa tidak menyimak saat guru memberikan contoh berpidato dan saat siswa lain berpidato. Siswa juga kurang memanfaatkan waktunya untuk berlatih berpidato di depan kelas. Beberapa siswa masih malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri.

Pembelajaran keterampilan berpidato pada siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang, menunjukkan peningkatan melalui penggunaan pendekatan *Whole Language*. Dalam menilai keterampilan berpidato siswa digunakan penilaian per aspek. Masing-masing aspek dinilai dengan memberikan skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrumen penilaian yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I sebesar 69%. Hal ini meningkat sebesar 19 dari kondisi awal yaitu 50%.

Dapat diketahui juga bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus I dibandingkan dengan kondisi awal. Peningkatan keterampilan siswa dalam berpidato sebesar 7,28 dari kondisi awal 65,18 meningkat pada siklus I menjadi 72,46. Siswa yang tuntas pada kondisi awal adalah 31,25% yaitu hanya 5 siswa. Nilai rata-rata keterampilan berpidato adalah 65,18. Nilai tertinggi 76 dan nilai terendah adalah 41.

Pada siklus I diperoleh 11 siswa yang tuntas dalam pembelajaran berbicara yaitu sebesar 43,75% dan yang belum tuntas sebanyak 19 siswa yaitu sebesar 56,25%. Nilai rata-rata keterampilan berpidato siklus I sebesar 72,46. Nilai tertinggi adalah 80 dan nilai terendah adalah 56. Siswa yang tidak tuntas tersebut karena adanya beberapa permasalahan yaitu:

a) saat guru memberikan contoh cara berpidato, siswa tidak menyimak.

Beberapa siswa sibuk bermain dan bercanda dengan teman lainnya.

Akibatnya, siswa tidak memahami materi yang diajarkan,

b) beberapa siswa masih malu, terbata-bata, tidak lancar, dan tidak jelas saat berpidato,

c) beberapa siswa mengalami kesulitan belajar. Siswa tidak semangat dan tidak ada motivasi untuk belajar, dan

d) faktor dari keluarga yaitu tingkat pendidikan orang tua siswa yang rendah. Beberapa orang tua siswa hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah dasar. Akibatnya, orang tua tidak membimbing anaknya jika mengalami kesulitan belajar di rumah. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

Pada siklus I pembelajaran berpidato siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus belum berhasil, karena hanya 43,75% siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 75. Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan berhasil dengan standar minimal 70% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM.

2. Siklus II

Pada tahapan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Siswa tampak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Siswa menyimak saat guru memberikan contoh berpidato. Siswa semangat berlatih berpidato dengan kelompoknya. Dan saat berpidato di depan kelas, siswa berpidato dengan penuh kesungguhan. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari masing-masing pertemuan pada masing-masing siklus.

Adanya peningkatan aktivitas siswa pada masing-masing pertemuan dan pada masing-masing siklus menunjukkan bahwa upaya guru untuk memotivasi dan membimbing siswa saat pembelajaran. Selain itu, hal ini juga menunjukkan bahwa siswa memberikan perhatian penuh dalam proses pembelajaran.

Penggunaan pendekatan *whole language* merupakan salah satu pendekatan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpidato siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tadkiroatun Musfiroh (2005: 24), berpidato menjadi sesuatu yang penting bagi siswa karena beberapa alasan yaitu berpidato merupakan metode yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain yaitu berbicara, membaca, menulis, dan menyimak, dan bercerita memberikan dapat membangun aspek perkembangan siswa yaitu fisik motorik, bahasa, sosial, moral, dan kognisi. Pendekatan tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam perkembangan bahasa siswa, salah satunya adalah keterampilan berpidato. Lebih lanjut, Bachtiar S. Bachri (2005: 10) menyatakan bahwa melalui berpidato, siswa akan dapat mengembangkan keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara,

keterampilan berasosiasi, keterampilan berekspresi dan berimajinasi, dan keterampilan berpikir atau logika.

Pembelajaran keterampilan berpidato pada siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang, menunjukkan peningkatan melalui penggunaan pendekatan *whole language*. Dalam menilai keterampilan berpidato siswa digunakan penilaian per aspek. Masing-masing aspek dinilai dengan memberikan skor. Pemberian skor tersebut mengacu pada instrumen penilaian yang telah disediakan. Peningkatan aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 85%. Hal ini meningkat sebesar 35 dari kondisi awal yaitu 50%.

Dapat diketahui bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan keterampilan berpidato pada siklus II sebesar 14,84 pada pra tindakan 65,18 meningkat menjadi 80,02. Pada siklus II diperoleh 28 siswa yang tuntas dalam pembelajaran berpidato yaitu sebesar 87,5% dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa yaitu sebesar 12,5%. Nilai rata-rata keterampilan berpidato siklus II sebesar 80,02. Nilai tertinggi adalah 85 dan nilai terendah adalah 68. Dalam penelitian ini, pembelajaran dikatakan berhasil dengan standar minimal 70% dari jumlah siswa telah mencapai nilai KKM yaitu 75.

Pada siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang,, terdapat 2 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran berpidato. Kedua siswa tersebut terlihat malu, terbata-bata, tidak lancar, dan tidak jelas saat berpidato di depan kelas. Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian, kedua siswa tersebut kurang memperhatikan, bermain sendiri,

dan mengganggu teman lainnya. Dari hasil penelusuran riwayat keluarga, orang tua dari kedua siswa tersebut tingkat pendidikan orang tua rendah yaitu hanya sampai SD. Beberapa orang tua siswa hanya mengenyam pendidikan sampai tingkat sekolah dasar. Akibatnya, orang tua tidak membimbing anaknya jika mengalami kesulitan belajar di rumah. Hal ini dapat pula berpengaruh terhadap kemampuan siswa, sehingga nilai yang didapat kurang maksimal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di kelas IV B Islam Al Firdaus Magelang dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Kekurangan dan keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Waktu yang dialokasikan untuk pembelajaran berpidato terbatas dan peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal pelajaran, sehingga pembelajaran berpidato belum maksimal dan Siswa masih terlihat malu dan kurang berani.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran berpidato dengan menggunakan pendekatan *Whole Language* dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpidato pada siswa kelas IV B SD Islam Al Firdaus Magelang.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran berpidato siswa kelas IV B Islam Al Firdaus Magelang menggunakan model pendekatan *Whole Language* mengalami peningkatan. Peningkatan aktivitas siswa ditunjukkan dengan beberapa aspek, seperti siswa terlihat antusias, bersemangat, dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran berpidato. Siswa memperhatikan saat guru memberi contoh pidato. Siswa berani bertanya tentang berpidato di depan kelas. Peningkatan aktivitas siswa pada kondisi awal adalah 50%. Pada siklus I, siswa yang aktif meningkat sebesar 19 menjadi 69%. Pada siklus II meningkat sebesar 35 menjadi 85% pada kondisi awal 50%.

2. Peningkatan Keterampilan Berpidato Siswa

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV B Islam Al Firdaus Magelang menggunakan pendekatan *whole language* dapat meningkatkan keterampilan berpidato. Peningkatan keterampilan berpidato itu terlihat dari perubahan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 14,84. Pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,46, sedangkan pada siklus II hasil yang diperoleh sebesar 80,02. Siswa mengalami perubahan perilaku setelah mengalami pembelajaran berpidato dengan

menggunakan pendekatan *Whole Language*. Perubahan perilaku tersebut tampak pada suasana kelas yang lebih hidup dan menantang siswa untuk berkompetensi maju berpidato didepan kelas pada pembelajaran pada siklus II. Potensi siswa tampak dikerahkan untuk tampil berpidato sebaik mungkin didepan teman-temannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, dalam laporan penelitian diberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik sebagaimana dalam penggunaan pendekatan *whole language* pada mata pelajaran bahasa Indonesia pembelajaran berpidato, sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat
2. Penggunaan pendekatan *whole language* dalam pembelajaran berpidato dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan keterampilan berpidato siswa yang mengutamakan kerjakeras dan semangat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. 2001/2002. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Indonesia di kelasTinggi.Malang: Depdikbud.
- Alamsyah, teuku.2007. Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Calon Guru Sekolah Dasar.*Jurnal Langgam Bahasa Vol. 1 No. 1; Januari 2007:12-22.*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsjad Maidar ,Mukti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Idonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Djaali, Muljono. 2007. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Fathoni, AB. Musyafa. 2010. *Idealisme Pendidikan Plato*. *Jurnal Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo jurnal Tadrîs*. Volume 5. Nomor 1.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2009. *Retorika: Terampil Berpidato, Berdiskusi, Beargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Itsna, Maharuddi. 2011. *Seni Berpidato Dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Immortal Publisher.
- Juanda, Asepdan Kaka Rosdyanto. 2007. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA* . Bandung: CV PustakaSetia.
- Karomani.2011.*Keterampilan Berbicara*.Ciputat Tangsel: Matabaca Publishing.
- KBBI.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, , Jakarta: Balai Pustaka,
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksidan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks

Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Patton. 2006. *Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pelajar Pustaka

Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Retorika Modern (Pendekatan Praktis)* Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.

Santosa, Puji Dkk. (2004). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.

Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, Dr. 2010. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, Penerbit Alfabeta

Syamsudin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media

Wiriatmaja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Rosda Karya

www.leadership-park.com/new/more-about-u/retorika-ala-obama. Dikutip pada tanggal 14 oktober 2016. Pukul 19.10.

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Program Studi : Bimbingan & Konseling /Strata I
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 0955/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG - PAUD)/Strata I
(Terakreditasi "B" SK BAN-PT No. 1114/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) /Strata I
(Terakreditasi "C" SK BAN-PT No. 403/SK/BAN-PT/Akred/S X/2014)
Jl. Tidar No. 21 Magelang 56126 Telp. (0293) 362082 / 326945 psw 1301 Fax. (0293) 32555

Nomor : 467/FKIP/II.3.AU/F/2016
Lampiran : 1 bendel
Perihal : IJIN PENELITIAN UNTUK SKRIPSI

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Al Firdaus Mertoyudan
Di
Kab. Magelang

Assalamu'alaikum wr wb

Disampaikan dengan hormat bahwa, guna penyelesaian studi program strata satu (sarjana) diperlukan penulisan skripsi. Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon ijin bagi mahasiswa berikut guna melaksanakan penelitian di instansi yang Bapak / Ibu pimpin.

Nama Mahasiswa : Mahoudin
N P M : 12.0305.0094
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Efektivitas Pendekatan Whole Language untuk Meningkatkan Keterampilan Berpidata
Lokasi / Obyek : SD Islam Al Firdaus Mertoyudan
Waktu Pelaksanaan : 1 November 2016 – 31 Januari 2017

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini kami lampirkan proposal / rancangan skripsi. Demikian atas ijin dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih."

Wassalamu'alaikum wr wb

Magelang, 18 Oktober 2016
Dekan

* P.A.L.P. Dr. Subiyanto, M.Ed.
NIP. 19570807 198303 1 002

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SD Islam Al Firdaus



YAYASAN RUHUL ISLAM
SEKOLAH DASAR ISLAM AL FIRDAUS

المدرسة الابتدائية الإسلامية "الفردوس"

TERAKREDITASI A

Jalan Magelang-Purworejo Km.4 Banjarnegoro Mertoyudan Magelang Telp.(0293)368221 Jateng
Email : alfirdausngasem@yahoo.co.id , Website : alfirdausmagelang.wordpress.com, <http://sdiadmgl.sch.id>

NPSN:20307873 NSS:102030810044 NIS:100490 SK KEMHUBHAM NOMOR AHC-0020307.AH.01.04.Tahun 2015

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/308/20.10.41.SDIAF/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahmad Husin, S.Ag., S.Pd**
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Islam Al-Firdaus

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **Mahpudin**
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 20 Juli 1984
Jenis Kelamin : Laki-laki
NPM : 12.0305.0094
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : SI- PGSD Universitas Muhammadiyah Magelang

Bahwa yang tersebut diatas benar-benar melaksanakan penelitian di SD Islam Al-Firdaus mulai tanggal 1 November 2016 – 31 Januari 2017.

Demikian surat keterangan untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegoro, 5 Januari 2017
Kepala Sekolah

Ahmad Husin, S.Ag., S.Pd
NIP. -

Lampiran 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Berpidato

Pedoman Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan /intonasi	15
		Ucapan /artikulasi	15
		Kosa kata/diksi dan volume	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		keberanian	15
jumlah			100

Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Berpidato

Kisi-kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Berpidato

Aspek yang dinilai	patokan	skor	kriteria
Tekanan	1. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	2. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	3. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	4. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	5. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik
	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	1. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	2. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak tepat	7-12	Cukup
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-12	Baik
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan kelas	13-15	Sangat baik
	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Lampiran 5. Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato

Klasifikasi Nilai Keterampilan Berpidato

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang

Lampiran 6. Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato Melalui Pendekatan *Whole Language*

Pedoman Observasi Siswa Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato Melalui Pendekatan *Whole Language*

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru				
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai				
		Siswa melakukan Tanya jawab ketika guru melakukan apersepsi				
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru				
		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah pembelajaran				
		Siswa antusias dalam mendengarkan pidato				
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato				
		Siswa menyampaikan pidato di depan teman-temannya secara bergantian				
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru				
		Siswa berdoa sebelum pulang				
		Siswa jawab salam dari guru				

Lampiran 7. Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan Whole Language

Kisi-kisi Pedoman Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

No	Indikator	Pernyataan nomor
1	Membuka proses pembelajaran dan menjelaskan pendekatan <i>Whole Language</i>	1, 3
2	Menjelaskan proses pembelajaran melalui pendekatan <i>Whole Language</i>	2,5,8
3	Memberikan dan menyampaikan contoh pidato	4,6
4	Meberikan bimbingan dan arahan bagaimana cara menyampaikan pidato yang benar	7
5	Memberikan perintah pada siswa untuk membuat kelompok	10
6	Memberikan tugas pada siswa untuk mengarang pidato	9
7	Menutup proses pembelajaran	11,12

Lampiran 8. Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato Melalui Pendekatan Pembelajaran Whole Language

Lembar Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato Melalui Pendekatan Pembelajaran *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas,berdoa,mempersiapkan materi ajar,pendekatan pembelajaran.			
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian pendekatan <i>Whole Language</i>			
3	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (apersepsi)			
4	Guru menyampaikan ceramah pidato kepada siswa			
5	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam menyampaikan pidato yang benar			
6	Guru memerintahkan kepada siswa untuk membuat karangan pidato yang dikerjakan secara berkelompok			
7	Guru meminta siswa untuk menyampaikan pidato yang sudah dikarangnya secara bergantian			
8	Guru bertanya kepada siswa apakah sudah jelas dengan pendekatan <i>Whole Language</i>			
9	Guru menyuruh kepada siswa untuk menyiapkan naskah pidato untuk disampaikan di depan kelas			
10	Guru menyuruh kepada siswa supaya berlatih mempraktekan pidato dengan baik			
11	Guru membuat kesimpulan di akhir pembelajaran			
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas atau motivasi kepada siswa			

Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I Pertemuan I

Nama Sekolah	: SD Islam Alfirdaus
Tema	: Pendidikan
Sub tema	: peringatan nabi Muhammad saw
Kelas/ Semester	: IV/ I
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari/Tanggal	: ,Nopember 2016

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato

Matematika

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai empat angka

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dan hari besar) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

Matematika

Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan empat angka

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Menggambarkan susunan kerangka yang akan dibuat
3. Menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Mengingat pakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Siswa dapat menggambarkan susunan kerangka pidato yang akan dibuat
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengingat fakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara.

Karakter :

- **Disiplin (*discipline*)**,
- **Rasa hormat**
- **perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*)**

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia

1. Pidato : Mendeskripsikan tentang isi pidato

Matematika

1. Perkalian dan Pembagian

F. Pendekatan pembelajaran

1. pendekatan *Whole Language*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru masuk kelas dan mengawalinya dengan salam “ Assallamuallaikum wr.wb”

- b. Ketua Kelas Memimpin doa

- c. Guru mengecek kehadiran siswa

- d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa siapa yang suka mengunjungi peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Semua siswa menjawab dengan serempak “ saya Pak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Memahami materi pidato melalui kegiatan membaca

- b. Memahami tujuan pidato melalui bacaan materi pidato yang diberikan guru

- c. Mempraktekan sebuah pidato yang akan disampaikan kepada teman-temannya

- d. Mendeskripsikan isi pidato yang sudah dijelaskan

- e. Menyebutkan beberapa inti dari pidato tersebut

- f. Siswa mengerjakan postes
 - g. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Penutup (20 menit)
- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - b. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi supaya rajin belajar
 - c. Guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah pada siswa

H. Sumber pembelajaran

- a. Buku Bahasa Indonesia
- b. LKS

I. Evaluasi

- 1. prosedur evaluasi
 - a. Unjuk kerja
- 2. Jenis Evaluasi
 - a. Tes Unjuk Kerja
- 3. Bentuk Evaluasi
 - a. Lisan
- 4. Pedoman Penilaian
 - Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	15
		Ucapan	15
		Kosa kata/diksi	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		Keberanian	15
Jumlah			100

Aspek yang dinilai	patokan	Skor	kriteria
Tekanan	5. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	7. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	8. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	7. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	8. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik
	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	3. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	4. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak tepat	7-12	Cukup
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-12	Baik
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan kelas	13-15	Sangat baik

	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Kriteria Keberhasilan

1. siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 67.

Keterangan : Apabila siswa tidak mencapai KKM maka siswa harus mengikuti remedial mengikuti remedial hingga mencapai KKM.

Menyetujui

Magelang, 13 Nopember 2016

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ahmad Husin, S.ag

Afif Rifai

NIP:

NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus I Pertemuan II

Nama Sekolah	: SD Islam Alfirdaus
Tema	: Pendidikan
Sub tema	: peringatan nabi Muhammad saw
Kelas/ Semester	: IV/ I
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Nopember 2016

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato

Matematika

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai empat angka

IPA

Mengenal sumber bunyi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dan hari besar) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

Matematika

Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan empat angka

IPA

Mengidentifikasi sumber bunyi yang ada di lingkungan sekitar

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Menggambarkan susunan kerangka yang akan dibuat
3. Menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Mengingat pakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara

IPA

Menyebutkan sumber-sumber bunyi yang ada di sekitar kita

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Siswa dapat menggambarkan susunan kerangka pidato yang akan dibuat
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengingat fakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara.

Karakter :

- **Disiplin (*discipline*)**,
- **Rasa hormat**

- **perhatian** (*respect*), **Tekun** (*diligence*), **Tanggung jawab** (*responsibility*) dan **Ketelitian** (*carefulness*)

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia

1. Pidato : Mendeskripsikan tentang isi pidato

Matematika

1. Perkalian dan Pembagian

F. Pendekatan pembelajaran

1. pendekatan *Whole Language*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (15 menit)

a. Guru masuk kelas dan mengawalinya dengan salam “ Assallamuallaikum wr.wb”

b. Ketua Kelas Memimpin doa

c. Guru mengecek kehadiran siswa

d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa siapa yang suka mengunjungi peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Semua siswa menjawab dengan serempak “ saya Pak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

a. Memahami materi pidato melalui kegiatan membaca

b. Memahami tujuan pidato melalui bacaan materi pidato yang diberikan guru

- c. Mempraktekan sebuah pidato yang akan disampaikan kepada teman-temannya
- d. Mendeskripsikan isi pidato yang sudah dijelaskan
- e. Menyebutkan beberapa inti dari pidato tersebut
- f. Siswa mengerjakan postes
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi supaya rajin belajar
- c. Guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah pada siswa

H. Sumber pembelajaran

- a. Buku Bahasa Indonesia
- b. LKS

I. Evaluasi

- 1. prosedur evaluasi
 - a. Unjuk kerja
- 2. Jenis Evaluasi
 - a. Tes Unjuk Kerja

3. Bentuk Evaluasi

a. Lisan

4. Pedoman Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	15
		Ucapan	15
		Kosa kata/diksi	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		Keberanian	15
Jumlah			100

Aspek yang dinilai	patokan	Skor	kriteria
Tekanan	9. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	10. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	11. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	12. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	9. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	10. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik
	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	5. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak	7-12	Cukup

	tepat		
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-12	Baik
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan kelas	13-15	Sangat baik
	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 67.

Keterangan :

Apabila siswa tidak mencapai KKM maka siswa harus mengikuti remedial mengikuti remedial hingga mencapai KKM.

Menyetujui

Magelang, 13 Nopember 2016

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ahmad Husin, S.ag

Afif Rifai

NIP:

NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus I Pertemuan III**

Nama Sekolah	: SD Islam Alfirdaus
Tema	: Pendidikan
Sub tema	: peringatan nabi Muhammad saw
Kelas/ Semester	: IV/ I
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit
Hari/Tanggal	: Nopember 2016

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato

IPS

Memahami kedudukan dan peran keluarga dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dan hari besar) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

IPS

Menceritakan sejarah nabi Muhammad saw

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Menggambarkan susunan kerangka yang akan dibuat
3. Menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Mengingat pakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Siswa dapat menggambarkan susunan kerangka pidato yang akan dibuat
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

IPS

1. menceritakan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar kita

Karakter :

- **Disiplin** (*discipline*),
- **Rasa hormat**
- **perhatian** (*respect*), **Tekun** (*diligence*), **Tanggung jawab** (*responsibility*) dan **Ketelitian** (*carefulness*)

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia

1. Pidato : Mendeskripsikan tentang isi pidato

Matematika

1. Perkalian dan Pembagian

F. Pendekatan pembelajaran

1. pendekatan *Whole Language*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru masuk kelas dan mengawalinya dengan salam “ Assallamuallaikum wr.wb”

- b. Ketua Kelas Memimpin doa

- c. Guru mengecek kehadiran siswa

- d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa siapa yang suka mengunjungi peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Semua siswa menjawab dengan serempak “ saya Pak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Memahami materi pidato melalui kegiatan membaca

- b. Memahami tujuan pidato melalui bacaan materi pidato yang diberikan guru

- c. Mempraktekan sebuah pidato yang akan disampaikan kepada teman-temannya

- d. Mendeskripsikan isi pidato yang sudah dijelaskan

- e. Menyebutkan beberapa inti dari pidato tersebut

- f. Siswa mengerjakan postes
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi supaya rajin belajar
- c. Guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah pada siswa

H. Sumber pembelajaran

- a. Buku Bahasa Indonesia
- b. LKS

I. Evaluasi

- 1. prosedur evaluasi
 - a. Unjuk kerja
- 2. Jenis Evaluasi
 - a. Tes Unjuk Kerja
- 3. Bentuk Evaluasi
 - a. Lisan

4. Pedoman Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	15
		Ucapan	15
		Kosa kata/diksi	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		Keberanian	15
Jumlah			100

Aspek yang dinilai	patokan	Skor	kriteria
Tekanan	13. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	14. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	15. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	16. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	11. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	12. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik
	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	7. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	8. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak tepat	7-12	Cukup
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-12	Baik
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan	13-15	Sangat baik

	kelas		
	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 67.

Keterangan :

Apabila siswa tidak mencapai KKM maka siswa harus mengikuti remedial mengikuti remedial hingga mencapai KKM.

Menyetujui

Magelang, 13 Nopember 2016

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ahmad Husin, S.ag

Afif Rifai

NIP:

NIP:

Lampiran 10. Siklus I Pertemuan I

Siklus I Pertemuan I

Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui

Pendekatan *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, pendekatan pembelajaran	Ya		Sudah cukup baik
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah baik
3	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah baik
4	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (Apersepsi)	Ya		Tanya jawab
5	Guru menyampaikan sebuah contoh pidato kepada siswa dengan baik dan benar	Ya		Sudah terlaksana
6	Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
7	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
8	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah
9	Guru menyuruh kepada seluruh siswa membuat kelompok yang terdiri dari lima anak	Ya		Sudah
10	Guru meminta kepada siswa yang sudah berklompok agar membuat karangan pidato ya nantinya untuk disampaikan di depan kelas yang diwakili oleh anggota kelompok	Ya		Guru membimbing siswa
11	Guru membuat kesimpulan pada saat jam pembelajaran berakhir	Ya		Guru membimbing
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan memotivasi siswa supaya rajin dan tekun dalam belajar	Ya		Suadah cukup baik

Lampiran 11. Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II

Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui

Pendekatan *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, pendekatan pembelajaran	Ya		Sudah cukup baik
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah baik
3	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah baik
4	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (Apersepsi)	Ya		Tanya jawab
5	Guru menyampaikan sebuah contoh pidato kepada siswa dengan baik dan benar	Ya		Sudah terlaksana
6	Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
7	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
8	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah
9	Guru menyuruh kepada seluruh siswa membuat kelompok yang terdiri dari lima anak	Ya		Sudah terlaksana
10	Guru meminta kepada siswa yang sudah berklompok agar membuat karangan pidato ya nantinya untuk disampaikan di depan kelas yang diwakili oleh anggota kelompok	Ya		Bersama dengan siswa
11	Guru membuat kesimpulan pada saat jam pembelajaran berakhir	Ya		Guru membimbing
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan memotivasi siswa supaya rajin dan tekun dalam belajar	Ya		Sudah lumayan

Lampiran 12. Siklus I Pertemuan III

Siklus I Pertemuan III Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan

Berpidato melalui Pendekatan *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan	Deskripsi	
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, pendekatan pembelajaran	Ya		Sudah cukup baik
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah baik
3	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah baik
4	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (Apersepsi)	Ya		Tanya jawab
5	Guru menyampaikan sebuah contoh pidato kepada siswa dengan baik dan benar	Ya		Sudah terlaksana
6	Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
7	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
8	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah
9	Guru menyuruh kepada seluruh siswa membuat kelompok yang terdiri dari lima anak	Ya		Sudah lumayan
10	Guru meminta kepada siswa yang sudah berklompok agar membuat karangan pidato yang nantinya untuk disampaikan di depan kelas yang diwakili oleh anggota kelompok	Ya		Bersama dengan siswa
11	Guru membuat kesimpulan pada saat jam pembelajaran berakhir	Ya		Guru membimbing
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan memotivasi siswa supaya rajin dan tekun dalam belajar	Ya		Sudah terlaksana

Lampiran 13. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato Pra Tindakan

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato Pra Tindakan

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/I

Hari/tanggal : Senin 14^v Nopember 2016

Pertemuan/siklus :

Petunjuk

Berilah tanda cek (ya) pada skala jawaban yang dianggap sesuai! Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru	√			
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai				
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi			√	
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru		√	√	
		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pendekatan pembelajaran				√
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru				√
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar				√
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya				√
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato				√
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru			√	

		Siswa berdoa sebelum pulang		√		
		Siswa jawab salam dari guru		√		

Lampiran 14. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan Whole Language

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/I

Hari/tanggal : Selasa 15 Nopember 2016

Pertemuan/siklus : I/I

Petunjuk

Berilah tanda cek (ya) pada skala jawaban yang dianggap sesuai! Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru		√		
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai		√		
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi			√	
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru			√	

		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pendekatan pembelajaran			√	
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru	√			
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar			√	
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya			√	
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato			√	
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru		√	√	
		Siswa berdoa sebelum pulang				
		Siswa jawab salam dari guru			√	

Lampiran 15. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/I

Hari/tanggal : Rabu, 16 Nopember 2016

Pertemuan/siklus : 2/I

Petunjuk

Berilah tanda cek (ya) pada skala jawaban yang dianggap sesuai! Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru		√		
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√			
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi		√		
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru			√	
		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai			√	

		pendekatan pembelajaran				
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru		√		
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar		√		
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya		√		
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato			√	
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru			√	
		Siswa berdoa sebelum pulang	√			
		Siswa jawab salam dari guru		√		

Lampiran 16. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/I

Hari/tanggal : Kamis 17 Nopember 2016

Pertemuan/siklus : 3/I

Petunjuk

Berilah tanda cek (ya) pada skala jawaban yang dianggap sesuai!

Keterangan :

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru	√			
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√			
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi			√	
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru			√	

		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai pendekatan pembelajaran			√	
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru		√		
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar		√		
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya		√		
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato			√	
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru			√	
		Siswa berdoa sebelum pulang	√			
		Siswa jawab salam dari guru	√			

Lampiran 17. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	skor		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	3	3	4
2	3	4	4
3	2	3	2
4	2	2	2
5	2	2	2
6	3	3	3
7	2	3	3
8	2	3	3
9	2	2	2
10	2	2	2
11	3	4	4
12	2	3	4
Jumla Skor	28	31	35
presentase	58,33	64,58	72,91

Lampiran 18. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Siklus II Pertemuan I

Nama Sekolah : SD Islam Alfirdaus
Tema : Sejarah
Sub tema : Wali Songo
Kelas/ Semester : IV/ I
Alokasi Waktu : 4 x 35 menit
Hari/Tanggal : , Januari 2017

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato

Matematika

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai empat angka

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dan hari besar) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

Matematika

Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan empat angka

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Menggambarkan susunan kerangka yang akan dibuat
3. Menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Mengingat pakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Siswa dapat menggambarkan susunan kerangka pidato yang akan dibuat
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengingat fakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara.

Karakter :

- **Disiplin (*discipline*)**,
- **Rasa hormat**
- **perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) dan Ketelitian (*carefulness*)**

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia

1. Pidato : Mendeskripsikan tentang isi pidato

Matematika

1. Perkalian dan Pembagian

F. Pendekatan pembelajaran

1. pendekatan *Whole Language*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru masuk kelas dan mengawalinya dengan salam “ Assallamuallaikum wr.wb”

- b. Ketua Kelas Memimpin doa

- c. Guru mengecek kehadiran siswa

- d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa siapa yang suka mengunjungi peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Semua siswa menjawab dengan serempak “ saya Pak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Memahami materi pidato melalui kegiatan membaca

- b. Memahami tujuan pidato melalui bacaan materi pidato yang diberikan guru

- c. Mempraktekan sebuah pidato yang akan disampaikan kepada teman-temannya

- d. Mendeskripsikan isi pidato yang sudah dijelaskan

- e. Menyebutkan beberapa inti dari pidato tersebut

- f. Siswa mengerjakan postes
 - g. Siswa mengerjakan soal evaluasi
 - h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
 - i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan
3. Penutup (20 menit)
- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - b. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi supaya rajin belajar
 - c. Guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah pada siswa

H. Sumber pembelajaran

- a. Buku Bahasa Indonesia
- b. LKS

I. Evaluasi

- 1. prosedur evaluasi
 - a. Unjuk kerja
- 2. Jenis Evaluasi
 - a. Tes Unjuk Kerja
- 3. Bentuk Evaluasi
 - a. Lisan

4. Pedoman Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	15
		Ucapan	15
		Kosa kata/diksi	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		Keberanian	15
Jumlah			100

Aspek yang dinilai	patokan	Skor	kriteria
Tekanan	17. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	18. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	19. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	20. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	13. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik

	14. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik
	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	9. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	10. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak tepat	7-12	Cukup
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-	Baik

		12	
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan kelas	13-15	Sangat baik
	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 67.

Keterangan :

Apabila siswa tidak mencapai KKM maka siswa harus mengikuti remedial mengikuti remedial hingga mencapai KKM.

Menyetujui

Magelang, Januari 2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ahmad Husin, S.ag

Afif Rifai

NIP:

NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus II Pertemuan II****Nama Sekolah : SD Islam Alfirdaus****Tema : Sejarah****Sub tema : Wali Songo****Kelas/ Semester : IV/ I****Alokasi Waktu : 4 x 35 menit****Hari/Tanggal : , Januari 2017****A. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato

Matematika

Melakukan perkalian dan pembagian bilangan sampai empat angka

IPA

Mengenal sumber bunyi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dan hari besar) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

Matematika

Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan empat angka

IPA

Mengidentifikasi sumber bunyi yang ada di lingkungan sekitar

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Menggambarkan susunan kerangka yang akan dibuat
3. Menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Mengingat pakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara

IPA

Menyebutkan sumber-sumber bunyi yang ada di sekitar kita

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Siswa dapat menggambarkan susunan kerangka pidato yang akan dibuat
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat mengingat fakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara.

Karakter :

- **Disiplin (*discipline*)**,
- **Rasa hormat**

- **perhatian** (*respect*), **Tekun** (*diligence*), **Tanggung jawab** (*responsibility*) dan **Ketelitian** (*carefulness*)

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia

1. Pidato : Mendeskripsikan tentang isi pidato

Matematika

1. Perkalian dan Pembagian

F. Pendekatan pembelajaran

1. pendekatan *Whole Language*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (15 menit)

a. Guru masuk kelas dan mengawalinya dengan salam “ Assallamuallaikum wr.wb”

b. Ketua Kelas Memimpin doa

c. Guru mengecek kehadiran siswa

d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa siapa yang suka mengunjungi peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Semua siswa menjawab dengan serempak “ saya Pak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

a. Memahami materi pidato melalui kegiatan membaca

b. Memahami tujuan pidato melalui bacaan materi pidato yang diberikan guru

- c. Mempraktekan sebuah pidato yang akan disampaikan kepada teman-temannya
- d. Mendeskripsikan isi pidato yang sudah dijelaskan
- e. Menyebutkan beberapa inti dari pidato tersebut
- f. Siswa mengerjakan postes
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi supaya rajin belajar
- c. Guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah pada siswa

H. Sumber pembelajaran

- a. Buku Bahasa Indonesia
- b. LKS

I. Evaluasi

- 1. prosedur evaluasi
 - a. Unjuk kerja
- 2. Jenis Evaluasi
 - a. Tes Unjuk Kerja
- 3. Bentuk Evaluasi

a. Lisan

4. Pedoman Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	15
		Ucapan	15
		Kosa kata/diksi	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		Keberanian	15
Jumlah			100

Aspek yang dinilai	patokan	Skor	kriteria
Tekanan	21. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	22. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	23. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	24. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	15. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	16. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik

	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	11. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	12. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak tepat	7-12	Cukup
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-12	Baik
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan	13-15	Sangat

	kelas		baik
	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 67.

Keterangan :

Apabila siswa tidak mencapai KKM maka siswa harus mengikuti remedial mengikuti remedial hingga mencapai KKM.

Menyetujui

Magelang, Januari 2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ahmad Husin, S.ag

Afif Rifai

NIP:

NIP:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**(RPP)****Siklus II Pertemuan III****Nama Sekolah : SD Islam Alfirdaus****Tema : Sejarah****Sub tema : Wali Songo****Kelas/ Semester : IV/ I****Alokasi Waktu : 4 x 35 menit****Hari/Tanggal : Januari 2017****A. Standar Kompetensi**

Bahasa Indonesia

Mengungkapkan pikiran dan informasi secara tertulis dalam bentuk naskah pidato

IPS

Memahami kedudukan dan peran keluarga dalam keluarga dan lingkungan tetangga.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

Menyusun naskah pidato/sambutan (perpisahan, ulang tahun, perayaan sekolah, dan hari besar) dengan bahasa yang baik dan benar, serta memperhatikan penggunaan ejaan

IPS

Menceritakan sejarah nabi Muhammad saw

C. Indikator

Bahasa Indonesia

1. Mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Menggambarkan susunan kerangka yang akan dibuat
3. Menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

Matematika

1. Mengingat pakta perkalian sampai 100 dengan berbagai cara

D. Tujuan Pembelajaran

Bahasa Indonesia

1. Siswa dapat mendeskripsikan tentang isi pidato
2. Siswa dapat menggambarkan susunan kerangka pidato yang akan dibuat
3. Siswa dapat menjelaskan tujuan pidato yang akan disampaikan kepada khalayak

IPS

1. menceritakan contoh cara memelihara dan menjaga lingkungan alam di sekitar kita

Karakter :

- **Disiplin** (*discipline*),
- **Rasa hormat**
- **perhatian** (*respect*), **Tekun** (*diligence*), **Tanggung jawab** (*responsibility*) dan **Ketelitian** (*carefulness*)

E. Materi Pokok

Bahasa Indonesia

1. Pidato : Mendeskripsikan tentang isi pidato

Matematika

1. Perkalian dan Pembagian

F. Pendekatan pembelajaran

1. pendekatan *Whole Language*

G. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Kegiatan Awal (15 menit)

- a. Guru masuk kelas dan mengawalinya dengan salam “ Assallamuallaikum wr.wb”

- b. Ketua Kelas Memimpin doa

- c. Guru mengecek kehadiran siswa

- d. Apersepsi

Guru bertanya kepada siswa siapa yang suka mengunjungi peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW. Semua siswa menjawab dengan serempak “ saya Pak”. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti (105 menit)

- a. Memahami materi pidato melalui kegiatan membaca

- b. Memahami tujuan pidato melalui bacaan materi pidato yang diberikan guru

- c. Mempraktekan sebuah pidato yang akan disampaikan kepada teman-temannya

- d. Mendeskripsikan isi pidato yang sudah dijelaskan

- e. Menyebutkan beberapa inti dari pidato tersebut
- f. Siswa mengerjakan postes
- g. Siswa mengerjakan soal evaluasi
- h. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- i. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

3. Penutup (20 menit)

- a. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- b. Guru memberikan penguatan kepada siswa dan memberikan motivasi supaya rajin belajar
- c. Guru menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah pada siswa

H. Sumber pembelajaran

- a. Buku Bahasa Indonesia
- b. LKS

I. Evaluasi

- 1. prosedur evaluasi
 - a. Unjuk kerja
- 2. Jenis Evaluasi
 - a. Tes Unjuk Kerja
- 3. Bentuk Evaluasi
 - a. Lisan

4. Pedoman Penilaian

Rubrik Penilaian Keterampilan Berpidato

No	Aspek	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kebahasaan	Tekanan	15
		Ucapan	15
		Kosa kata/diksi	15
		Struktur kalimat	25
2	Nonkebahasaan	Kelancaran	15
		Keberanian	15
Jumlah			100

Aspek yang dinilai	patokan	Skor	kriteria
Tekanan	25. Penggunaan tekanan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	26. Penggunaan tekanan yang tepat	12-10	Baik
	27. Penggunaan tekanan yang kurang tepat	9-7	Cukup
	28. Penggunaan tekanan yang tidak tepat	6-4	kurang
Ucapan	17. penggunaan ucapan yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	18. penggunaan ucapan yang tepat	12-10	Baik

	7. penggunaan ucapan yang tepat	9-7	Cukup
	8. penggunaan ucapan yang tidak tepat	6-4	kurang
Kosa kata/diksi	5. pemilihan kosa kata/diksi yang sangat tepat	15-13	Sangat baik
	6. pemilihan kosa kata/diksi yang tepat	12-10	Baik
	13. pemilihan kosa kata/diksi yang kurang tepat	9-7	Cukup
	14. pemilihan kosa kata/diksi yang tidak tepat	6-4	kurang
Struktur kalimat	5. penggunaan kalimat yang sangat tepat	25-19	Sangat baik
	6. penggunaan kalimat yang tepat	13-18	Baik
	7. penggunaan kalimat yang tidak tepat	7-12	Cukup
	8. penggunaan kalimat yang tidak tepat	1-6	kurang
Kelancaran	5. Sangat lancar berpidato	13-15	Sangat baik
	6. Lancar berpidato	10-12	Baik
	7. Kurang lancar berpidato	7-9	Cukup
	8. Tidak lancar berpidato	4-6	kurang
Keberanian	5. sangat berani berpidato di depan	13-15	Sangat

	kelas		baik
	6. berani berpidato di depan kelas	10-12	Baik
	7. Kurang berani berpidato di depan kelas	7-9	Cukup
	8. Tidak berani berpidato didepan kelas	4-6	kurang

Kriteria Keberhasilan

Siswa dianggap berhasil jika dalam setiap mata pelajaran siswa memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 67.

Keterangan:

Apabila siswa tidak mencapai KKM maka siswa harus mengikuti remedial mengikuti remedial hingga mencapai KKM.

Menyetujui

Magelang, Januari 2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Ahmad Husin, S.ag

Afif Rifai

NIP:

NIP:

Lampiran 19. Siklus II Pertemuan 1

Siklus II Pertemuan 1

Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui

Pendekatan *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, pendekatan pembelajaran	Ya		Sudah cukup baik
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah baik
3	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah baik
4	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (Apersepsi)	Ya		Tanya jawab
5	Guru menyampaikan sebuah contoh pidato kepada siswa dengan baik dan benar	Ya		Sudah terlaksana
6	Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
7	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
8	Guru bertanya kepada semua siswa apakah	Ya		Sudah

	sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari Keterampilan berpidato			
9	Guru menyuruh kepada seluruh siswa membuat kelompok yang terdiri dari lima anak	Ya		Sudah lumayan
10	Guru meminta kepada siswa yang sudah berklompok agar membuat karangan pidato yang nantinya untuk disampaikan di depan kelas yang diwakili oleh anggota kelompok	Ya		Dengan bimbingan guru
11	Guru membuat kesimpulan pada saat jam pembelajaran berakhir	Ya		Bersama siswa
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan memotivasi siswa supaya rajin dan tekun dalam belajar	Ya		Memberikan penguatan

Lampiran 20. Siklus II Pertemuan 2

Siklus II Pertemuan 2

Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui

Pendekatan *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, pendekatan pembelajaran	Ya		Sudah terlaksana
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah baik
3	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah baik
4	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (Apersepsi)	Ya		Ice breaking
5	Guru menyampaikan sebuah contoh pidato kepada siswa dengan baik dan benar	Ya		Sudah terlaksana
6	Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
7	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
8	Guru bertanya kepada semua siswa apakah	Ya		Sudah

	sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari Keterampilan berpidato			
9	Guru menyuruh kepada seluru siswa membuat kelompok yang terdiri dari lima anak	Ya		Sudah lumayan
10	Guru meminta kepada siswa yang sudah berklompok agar membuat karangan pidato yang nantinya untuk disampaikan di depan kelas yang diwakili oleh anggota kelompok	Ya		Dengan bimbingan guru
11	Guru membuat kesimpulan pada saat jam pembelajaran berakhir	Ya		Bersama siswa
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan memotivasi siswa supaya rajin dan tekun dalam belajar	Ya		Guru memotivasi siswa

Lampiran 21. Siklus II Pertemuan 3

Siklus II Pertemuan 3

Hasil Observasi Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui

Pendekatan *Whole Language*

No	Pernyataan	Pengamatan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1	Guru membuka pelajaran dengan mengisi daftar kelas, berdoa, mempersiapkan materi ajar, pendekatan pembelajaran	Ya		Sudah cukup baik
2	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah baik
3	Guru menjelaskan kepada siswa pengertian dari Keterampilan berpidato	Ya		Sudah baik
4	Guru menghubungkan pengetahuan siswa dengan materi yang diajarkan (Apersepsi)	Ya		Tanya jawab
5	Guru menyampaikan sebuah contoh pidato kepada siswa dengan baik dan benar	Ya		Sudah terlaksana
6	Guru menjelaskan strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
7	Guru bertanya kepada semua siswa apakah sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari pendekatan <i>Whole Language</i>	Ya		Sudah
8	Guru bertanya kepada semua siswa apakah	Ya		Sudah

	sudah faham dan mengerti pengertian dan tujuan dari Keterampilan berpidato			
9	Guru menyuruh kepada seluruh siswa membuat kelompok yang terdiri dari lima anak	Ya		Sudah lumayan
10	Guru meminta kepada siswa yang sudah berklompok agar membuat karangan pidato yang nantinya untuk disampaikan di depan kelas yang diwakili oleh anggota kelompok	Ya		Dengan bimbingan guru
11	Guru membuat kesimpulan pada saat jam pembelajaran berakhir	Ya		Bersama siswa
12	Guru menutup pembelajaran dengan memberikan tugas rumah dan memotivasi siswa supaya rajin dan tekun dalam belajar	Ya		Memberikan penguatan

Lampiran 22. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/II

Hari/tanggal : Selasa, 3 Januari 2017

Pertemuan/siklus : I/II

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai! Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru	√			
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√			
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi	√			
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru		√		
		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai		√		

		pendekatan pembelajaran				
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru		√		
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar		√		
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya		√		
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato			√	
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru		√		
		Siswa berdoa sebelum pulang	√			
		Siswa jawab salam dari guru	√			

Lampiran 23. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/I

Hari/tanggal : rabu, 4 Januari 2017

Pertemuan/siklus : 2/II

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada skala jawaban yang dianggap sesuai! Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru	√			
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai		√		
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi		√		
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru		√		
		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai			√	

		pendekatan pembelajaran				
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru		√		
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar	√			
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya			√	
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato			√	
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru				
		Siswa berdoa sebelum pulang	√			
		Siswa jawab salam dari guru		√		

Lampiran 24. Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Lembar Observasi Siswa Saat Pembelajaran Keterampilan Berpidato melalui pendekatan *Whole Language*

Observasi terhadap siswa

Sekolah : SD Islam Alfirdaus

Kelas/semester : IV/I

Hari/tanggal : Kamis, 5 Januari 2017

Pertemuan/siklus : 3/II

Petunjuk

Berilah tanda cek (ya) pada skala jawaban yang dianggap sesuai! Keterangan

4 : sangat baik

3 : baik

2 : cukup

1 : kurang

No	Kegiatan	Indikator	Hasil			
			4	3	2	1
1	Pembuka	Siswa menjawab salam dari guru	√			
		Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai	√			
		Siswa melakukan tanya jawab ketika guru menyampaikan apersepsi		√		
2	Inti	Siswa memperhatikan materi yang dijelaskan guru		√		
		Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai		√		

		pendekatan pembelajaran				
		Siswa antusias dalam memperhatikan dan mendengarkan pidato yang disampaikan oleh guru	√			
		Siswa secara berkelompok membuat karangan pidato dengan baik dan benar	√			
		Siswa maju ke depan untuk membacakan hasil karangan pidatonya	√			
		Siswa memperhatikan dan mendengarkan temanya yang sedang membacakan pidato		√		
3	Penutup	Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilalui dengan bantuan guru		√		
		Siswa berdoa sebelum pulang	√			
		Siswa jawab salam dari guru	√			

Lampiran 25. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Skor		
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuam III
1	4	4	4
2	4	3	4
3	4	3	3
4	3	3	3
5	3	2	3
6	3	3	4
7	3	4	4
8	3	4	4
9	2	2	3
10	3	2	3
11	4	3	4
12	4	3	4
Jumlah skor			
Presentase (%)	83,33	77,08	89,58

Lampiran 26. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pra tindakan

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pra tindakan

No	Aspek yang Dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	13	13	14	13	13	13	80
2	AMMIA	12	12	12	12	12	10	70
3	AF	12	12	12	12	10	12	70
4	AS	11	10	10	10	11	11	63
5	BZ	10	10	10	10	12	12	64
6	BC	10	11	10	10	12	12	65
7	DAR	10	10	10	10	12	12	64
8	ERA	10	10	10	10	10	10	60
9	HK	10	10	10	10	10	10	60
10	IAP	12	10	10	10	10	10	60
11	IDP	10	10	11	9	10	10	60
12	IY	10	12	12	12	12	10	70
13	JPE	12	10	10	10	11	10	61
14	LGW	12	10	12	10	10	10	62
15	MRAP	12	12	12	12	12	10	70
16	MRDA	13	11	10	12	10	12	65
17	MRAS	11	10	10	10	12	10	65
18	MYM	12	11	12	12	12	10	70
19	MZZ	12	10	10	10	12	12	65
20	MR	12	10	11	10	11	12	66
21	NAP	10	11	10	11	10	12	64
22	NANF	13	10	10	11	10	11	65
23	QKP	11	12	10	12	12	10	67
24	QWM	12	10	10	9	9	10	60
25	RAA	10	10	10	12	13	11	66
26	RSGP	11	12	12	10	10	10	64
27	RAY	12	13	12	11	12	12	72
28	RGA	13	12	11	10	10	10	66
29	SHU	12	10	10	10	11	12	65
30	TAK	12	10	10	12	13	12	69
	Rata-rata kelas							65,5

**Lampiran 27' Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV
Pertemuan I Siklus I**

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan I

Siklus I

No	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	14	13	14	14	13	13	81
2	AMMIA	12	12	12	12	10	10	68
3	AF	12	10	12	12	10	12	68
4	AS	11	10	10	10	11	11	63
5	BZ	10	10	10	10	12	12	64
6	BC	10	11	10	10	12	12	65
7	DAR	10	10	10	10	12	12	64
8	ERA	10	10	10	10	10	10	60
9	HK	10	12	12	10	12	12	68
10	IAP	12	10	10	10	10	10	60
11	IDP	10	12	13	10	13	10	68
12	IY	10	12	12	12	12	10	70
13	JPE	12	10	10	10	11	10	61
14	LGW	12	10	12	10	10	10	62
15	MRAP	12	12	12	12	12	10	70
16	MRDA	13	11	10	12	10	12	65
17	MRAS	11	10	10	10	12	10	65
18	MYM	12	11	12	12	12	10	70
19	MZZ	12	10	10	10	12	12	65
20	MR	12	10	11	10	11	12	66
21	NAP	10	11	10	11	10	12	64
22	NANF	13	10	10	11	10	11	65
23	QKP	11	12	10	12	12	11	68
24	QWM	12	10	10	9	9	10	60
25	RAA	10	10	10	12	13	12	68
26	RSGP	11	12	12	10	10	10	64
27	RAY	12	13	12	11	12	12	72
28	RGA	13	12	11	10	10	10	66
29	SHU	12	10	10	10	11	12	65
30	TAK	12	10	10	12	13	12	69
	Rata-rata kelas							68,2

**Lampiran 28. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV
Pertemuan II Siklus I**

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan II

Siklus I

No	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	13	14	14	14	13	13	82
2	AMMIA	12	12	12	12	12	10	70
3	AF	12	12	12	12	10	12	70
4	AS	11	10	10	10	11	11	63
5	BZ	10	10	10	10	12	12	64
6	BC	10	11	10	10	12	12	65
7	DAR	10	10	10	10	12	12	64
8	ERA	10	10	10	10	10	10	60
9	HK	10	10	10	10	10	10	60
10	IAP	12	10	10	10	10	10	60
11	IDP	10	10	11	9	10	10	60
12	IY	10	12	12	12	12	10	70
13	JPE	12	10	10	10	11	10	61
14	LGW	12	10	12	10	10	10	62
15	MRAP	12	12	12	12	12	10	70
16	MRDA	13	11	10	12	10	12	65
17	MRAS	11	10	10	10	12	10	65
18	MYM	12	11	12	12	12	10	70
19	MZZ	12	10	10	10	12	12	65
20	MR	12	10	11	10	11	12	66
21	NAP	10	11	10	11	10	12	64
22	NANF	13	10	10	11	10	11	65
23	QKP	11	12	10	12	12	10	67
24	QWM	12	10	10	9	9	10	60
25	RAA	10	10	10	12	13	11	66
26	RSGP	11	12	12	10	10	10	64
27	RAY	12	13	12	11	12	12	72
28	RGA	13	12	11	10	10	10	66
29	SHU	12	10	10	10	11	12	65
30	TAK	12	10	10	12	13	12	69
	Rata-rata kelas							73,15

**Lampiran 29. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV
Pertemuan III Siklus I**

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan III

Siklus I

No	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	13	13	14	13	13	13	80
2	AMMIA	12	12	12	12	12	10	70
3	AF	12	12	12	12	10	12	70
4	AS	11	10	10	10	11	11	63
5	BZ	10	10	10	10	12	12	64
6	BC	10	11	10	10	12	12	65
7	DAR	10	10	10	10	12	12	64
8	ERA	10	10	10	10	10	10	60
9	HK	10	10	10	10	10	10	60
10	IAP	12	10	10	10	10	10	60
11	IDP	10	10	11	9	10	10	60
12	IY	10	12	12	12	12	10	70
13	JPE	12	10	10	10	11	10	61
14	LGW	12	10	12	10	10	10	62
15	MRAP	12	12	12	12	12	10	70
16	MRDA	13	11	10	12	10	12	65
17	MRAS	11	10	10	10	12	10	65
18	MYM	12	11	12	12	12	10	70
19	MZZ	12	10	10	10	12	12	65
20	MR	12	10	11	10	11	12	66
21	NAP	10	11	10	11	10	12	64
22	NANF	13	12	15	11	10	11	70
23	QKP	11	12	10	12	12	10	67
24	QWM	12	10	10	9	9	10	60
25	RAA	10	10	10	12	13	11	66
26	RSGP	11	12	12	10	10	10	64
27	RAY	12	13	12	11	12	12	72
28	RGA	13	12	11	10	10	10	66
29	SHU	12	10	10	10	11	12	65
30	TAK	12	10	10	12	13	12	69
	Rata-rata kelas							74,9

Lampiran 30. Lembar Nilai Rata-Rata Keterampilan berpidato Siswa Kelas IV Siklus I

Lembar Nilai Rata-Rata Keterampilan berpidato Siswa Kelas IV Siklus I

No	Nama	Keterampilan berpidato siklus I			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	AYF				
2	AMMIA	81	82	80	84,33
3	AF	79	80	80	80,33
4	AS	78	79	79	78,66
5	BZ	79	78	76	77,67
6	BC	68	76	79	73,33
7	DAR	65	65	65	65
8	ERA	68	71	73	73,3
9	HK	60	60	60	60
10	IAP	68	60	60	62,67
11	IDP	60	60	60	60
12	IY	68	60	60	62,67
13	JPE	74	73	75	74
14	LGW	68	71	72	73,3
15	MRAP	62	62	62	62
16	MRDA	70	70	70	70
17	MRAS	65	65	65	65
18	MYM	65	65	65	65
19	MZZ	70	70	70	70
20	MR	65	65	65	65
21	NAP	66	66	66	66
22	NANF	64	64	64	64
23	QKP	76	80	76	77,33
24	QWM	68	71	80	73
25	RAA	80	79	69	76
26	RSGP	68	66	66	66,67
27	RAY	64	64	64	64
28	RGA	74	73	72	73
29	SHU	66	66	66	66
30	TAK	65	65	65	65
		Rata-rata			73,33

**Lampiran 31. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV
Pertemuan I Siklus II**

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan I Siklus

II

No	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	15	15	13	16	15	15	89
2	AMMIA	15	15	12	14	14	12	82
3	AF	14	15	12	14	14	12	81
4	AS	15	15	12	14	15	12	83
5	BZ	15	15	11	14	15	12	82
6	BC	15	15	12	13	15	12	82
7	DAR	14	15	12	13	14	12	80
8	ERA	15	15	11	14	15	11	81
9	HK	15	15	10	14	15	12	81
10	IAP	14	14	12	13	15	12	80
11	IDP	14	14	12	13	14	12	79
12	IY	15	15	12	14	15	11	82
13	JPE	15	15	10	14	15	12	81
14	LGW	15	15	10	13	15	12	80
15	MRAP	15	15	13	15	15	13	86
16	MRDA	13	13	9	9	12	9	65
17	MRAS	13	13	9	9	12	9	65
18	MYM	14	15	10	14	14	12	79
19	MZZ	15	15	10	14	15	12	80
20	MR	15	15	10	13	15	12	80
21	NAP	15	13	14	14	13	12	81
22	NANF	14	15	12	14	14	12	81
23	QKP	15	15	12	14	15	12	83
24	QWM	15	15	11	14	15	12	82
25	RAA	15	15	12	13	15	12	82
26	RSGP	14	15	12	13	14	12	80
27	RAY	15	15	11	14	15	11	81
28	RGA	15	15	10	14	15	12	81
29	SHU	14	14	12	13	15	12	80
30	TAK	14	14	12	13	14	12	79
	Rata-rata kelas							79,9

**Lampiran 32. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV
Pertemuan II Siklus II**

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan II

Siklus II

No	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	15	15	15	17	15	15	91
2	AMMIA	15	15	12	14	15	12	83
3	AF	15	15	11	14	15	12	82
4	AS	15	15	13	16	15	15	89
5	BZ	15	15	12	14	14	12	82
6	BC	14	15	12	14	14	12	81
7	DAR	15	15	12	14	15	12	83
8	ERA	15	15	11	14	15	12	82
9	HK	15	15	12	13	15	12	82
10	IAP	14	15	12	13	14	12	80
11	IDP	15	15	11	14	15	11	81
12	IY	15	15	10	14	15	12	81
13	JPE	14	14	12	13	15	12	80
14	LGW	14	14	12	13	14	12	79
15	MRAP	15	15	12	14	15	11	82
16	MRDA	15	15	10	14	15	12	81
17	MRAS	15	15	10	13	15	12	80
18	MYM	15	15	13	15	15	13	86
19	MZZ	14	15	12	14	14	12	81
20	MR	15	15	12	14	15	12	83
21	NAP	15	15	11	14	15	12	82
22	NANF	15	15	12	13	15	12	82
23	QKP	14	15	12	13	14	12	80
24	QWM	15	15	11	14	15	11	81
25	RAA	15	15	10	14	15	12	81
26	RSGP	14	14	12	13	15	12	80
27	RAY	14	14	12	13	14	12	79
28	RGA	15	15	12	14	15	11	82
29	SHU	15	15	10	14	15	12	81
30	TAK	15	15	10	13	15	12	80
	Rata-rata kelas							81,05

**Lampiran 33. Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV
Pertemuan III Siklus II**

Lembar Penilaian keterampilan berpidato siswa kelas IV Pertemuan III

Siklus II

No	Aspek yang dinilai							Jumlah Skor
	Nama	Tekanan	Ucapan	Kosa Kata	Struktur Kalimat	Keberanian	Kelancaran	
1	AYF	15	15	15	17	15	15	92
2	AMMIA	15	15	11	14	15	12	82
3	AF	15	15	12	13	15	12	82
4	AS	14	15	12	13	14	12	80
5	BZ	15	15	11	14	15	11	81
6	BC	15	15	10	14	15	12	81
7	DAR	14	14	12	13	15	12	80
8	ERA	14	14	12	13	14	12	79
9	HK	15	15	12	14	15	11	82
10	IAP	15	15	10	14	15	12	81
11	IDP	15	15	10	13	15	12	80
12	IY	15	15	11	14	15	12	82
13	JPE	15	15	12	13	15	12	82
14	LGW	14	15	12	13	14	12	80
15	MRAP	15	15	11	14	15	11	81
16	MRDA	15	15	10	14	15	12	81
17	MRAS	14	14	12	13	15	12	80
18	MYM	14	14	12	13	14	12	79
19	MZZ	15	15	12	14	15	11	82
20	MR	15	15	10	14	15	12	81
21	NAP	15	15	10	13	15	12	80
22	NANF	15	15	13	15	15	13	86
23	QKP	15	15	11	14	15	12	82
24	QWM	15	15	12	13	15	12	82
25	RAA	14	15	12	13	14	12	80
26	RSGP	15	15	11	14	15	11	81
27	RAY	15	15	10	14	15	12	81
28	RGA	14	14	12	13	15	12	80
29	SHU	14	14	12	13	14	12	79
30	TAK	15	15	12	14	15	11	82
	Rata-rata kelas							82,8

Lampiran 34. Lembar Nilai Rata-Rata Keterampilan berpidato Siswa Kelas IV Siklus II

Lembar Nilai Rata-Rata Keterampilan berpidato Siswa Kelas IV Siklus II

No	Nama	Keterampilan berpidato siklus I			Rata-rata
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	
1	AYF				
2	AMMIA	89	91	92	90,67
3	AF	82	83	82	82,33
4	AS	81	82	82	81,67
5	BZ	83	89	80	84
6	BC	82	82	81	81,67
7	DAR	82	81	81	81,33
8	ERA	80	83	80	81
9	HK	81	82	79	83
10	IAP	81	82	82	81,67
11	IDP	80	80	81	80,33
12	IY	79	81	80	80
13	JPE	82	81	82	81,67
14	LGW	81	80	82	81
15	MRAP	80	79	80	79,67
16	MRDA	86	82	81	83
17	MRAS	65	81	81	75,67
18	MYM	65	80	80	75
19	MZZ	79	86	79	81,33
20	MR	80	81	82	81
21	NAP	80	83	81	81,33
22	NANF	81	82	80	81,67
23	QKP	81	82	86	83
24	QWM	83	80	82	81,67
25	RAA	82	81	82	81,67
26	RSGP	82	81	80	81
27	RAY	80	80	81	80,33
28	RGA	81	79	81	80,33
29	SHU	81	82	80	81
30	TAK	80	81	79	80
		Rata-rata			81,33

Lampiran 35. Aktivitas guru siswa saat pelajaran bahasa Indonesia (pidato)

Gambar 6. Aktivitas guru saat siswa menuliskan unsur pidato, guru tidak berkeliling untuk membimbing



Gambar 7. Aktivitas siswa saat siswa sedang belajar dan guru tidak berkeliling untuk membimbing



Gambar 8. Aktivitas siswa berlatih berpidato dengan kelompoknya



Gambar 9. Aktivitas siswa saat berpidato di depan kelas, masih malu-malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri



Gambar 10. Aktivitas guru saat memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan unsur-unsur pidato



Gambar 11. Aktivitas guru saat memberi kesempatan berlatih berpidato pada siswa



Gambar 12. Aktivitas siswa berlatih pidato dengan kelompoknya untuk memahami isi pidato



Gambar 13. Aktivitas siswa berpidato di depan kelas dengan percaya diri